

**RELEVANSI KONSEP BELAJAR  
MENURUT KH. MUHAMMAD HASYIM ASY'ARI  
DALAM KITAB *ADABUL ALIM WAL MUTA'ALLIM*  
DENGAN TEORI BEHAVIORISTIK**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**Muhammad Misbahus Shudur**

NIM: 1803016116

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Misbahus Shudur

NIM : 1803016116

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**RELEVANSI KONSEP BELAJAR MENURUT KH.  
MUHAMMAD HASYIM ASY'ARI DALAM KITAB  
ADABUL ALIM WAL MUTA'ALLIM DENGAN TEORI  
BEHAVIORISTIK**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri,  
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 27 Juni 2023

Pembuat Pernyataan



Muhammad Misbahus Shudur

NIM : 1803016116

# PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang 50185  
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

## PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **RELEVANSI KONSEP BLAJAR MENURUT KHL MUHAMMAD HASYIM ASY'ARI DALAM KITAB *ADABUL ALIM WAL MUTA'ALLIM* DENGAN TEORI BEHAVIORISTIK**

Pemulis : Muhammad Misbahus Shudur

NIM : 1803016116

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *manajoryah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 24 Juni 2023

## DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Dr. Abdul Rohman, M.Ag.  
NIP. 196911051994031003

Sekretaris Sidang,

Dr. Kasan Biri, M.A  
NIP. 198407232018011001

Penguji Utama I,

Dr. Filtris, M.Ag.  
NIP. 197711302007012024

Penguji Utama II,

Dwi Yunitasari, M.Si.  
NIP. 198806192019032016

Pembimbing I,

Dr. Muhammad Rizka, S.Pd.I, M.Si  
NIP. 198003202007101001

Pembimbing II,

Mohammad Farid Fad, M.Si  
NIP. 198404162018011001



# NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 17 Juni 2023

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu lailaikum wa w*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan himpitan,arabian dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **RELEVANSI KONSEP BELAJAR MENURUT KH HASYIM ASY'ARI  
DALAM KITAB ADABUL ALIM WAL MUTA'ALLIM DENGAN TEORI  
BEHAVIORISTIK.**  
Nama : Muhammad Mubahot Shudak  
NIM : 1803016116  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandangi bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalamu lailaikum wa w*

Pembimbing I,

  
Dr. Muhammad Rizka, S.Pd.I., M.Si.

NIP. 198003202007101001

# NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 13 Desember 2022

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UNW Walisongo  
di Semarang

Assalamu alaikum wa w

Dengan ini diberitahikan bahwa saya telah melakukan browsing, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

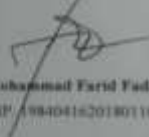
Judul : **RELEVANSI KONSEP BELAJAR MENURUT KIL MUHAMMAD HASYIM  
ASY'ARI DALAM KITAB ADABUL ALIM WAL MUTA'ALLIM DENGAN  
TEORI BEHAVIORISTIK**

Nama : Muhammad Miftahus Shadur  
NIM : 1802016116  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memohon bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UNW Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Mawarasyah.

Wassalamu alaikum wa w

Pembimbing I:



**Muhammad Farid Fad, M.S.I**

NIP. 198404162018011007

## ABSTRAK

Judul : Relevansi Konsep Belajar Menurut KH. Muhammad Hasyim Asy'ari dalam Kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim* dengan Teori Behavioristik

Nama : Muhammad Misbahus Shudur

NIM : 1803016116

### Abstrak

Penelitian ini meneliti tentang relevansi konsep belajar salah satu tokoh Islam di Indonesia yang banyak dipelajari dalam pondok pesantren di Indonesia yaitu KH. Muhammad Hasyim Asy'ari dalam kitabnya yang bernama *Adabul Alim Wal Muta'allim* salah dengan salah satu teori belajar modern yang masih banyak digunakan pada zaman sekarang yaitu teori behavioristik. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *kualitatif diskriptif* dengan pendekatan literatur yang fokus pada referensi buku. Penelitian literatur difokuskan kepada studi kepustakaan (*library research*) yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Hasil penelitian ini yaitu dalam kitab *Adabul Alim wal Muta'allim*, konsep belajar menurut K.H. M. Hasyim Asy'ari terdapat beberapa relevansi yang terkait dengan tujuan belajar, konsep belajar yang berupa stimulus dan responnya yang dinilai relevan dengan beberapa pemikiran tokoh behavioristik yaitu teori koneksionisme Edward Lee Thorndike,

*classical conditioning* Ivan Pavlov, *operant conditioning* Skinner, *sarban* J.B. Watson, *modeling* dan regulasi Albert Bandura, *drive rediction* Calrk Hull, stimulus lingkungan Robert Gagne, dan *contiguous conditioning* Guthrie.

Kata Kunci : Konsep Belajar, Teori Behavioristik, Adabul Alim Wal Muta'allim, Relevansi

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini sesuai dengan sebaik-baiknya. Sholawat dan salam senantiasa turunkan kepada Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah berjuang menegakkan agama Allah SWT di alam semesta ini.

Skripsi ini dapat terselesaikan berkat dukungan banyak pihak, baik bersifat moral maupun material. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag, Bapak Dr. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. Mukhammad Rikza, S.Pd.I, M.Si dan Bapak Mohammad Farid Fad, M.S.I, selaku pembimbing yang telah berkenan mekuangkan waktu, tenaga, pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis hingga skripsi ini terselesaikan. Ibu Dr. Fihris, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Bapak Dr. Kasan Bisri, M.A yang telah memberikan izin kepada penulis dalam rangka penyusunan skripsi. Bapak Aang Kunaepi, M.Ag. selaku Wali Dosen yang telah memberikan nasehat, motivasi dan arahan kepada penulis. Para Dosen Pendidikan Agama Islam dan staf pengajar Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah



memberikan bekal berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat kepada penulis.

Dan penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak tercinta Nuraini Alm yang telah mendidik dan membesarkan penulis semoga amal ibadahnya diterima dan dosa-dosanya diampuni Allah SWT. serta Ibu tercinta Fathonah dan Kakak-kakak Samsul Huda dan Badruz Zaman yang telah memberikan kasih sayang, mendoakan dan mendukung untuk keberhasilan penulis, semoga mereka selalu diberkahi, dilindung, dikabulkan hajat-hajatnya, dan diridhoi Allah SWT. Dan Abah K. Dahlan Munir selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Hdlir Randu Garut, Tugu, Semarang, yang selalu mengarahkan, mendidik, memberi nasehat-nasehat, serta mendoakan santri-santrinya semoga diridhoi Allah SWT. Tidak lupa penulis ucapkan kepada sahabat-sahabat PAI C angkatan 2018, Santri-santri Pondok Pesantren Al-Hadlir, Teman-teman PPL MTs NU Nurul Huda Semarang, Teman-teman KKN kelompok 75 angkatan 77 UIN Walisongo Semarang, serta teman-teman Ikatan Remaja Masjid Jami' As-Sholihin Tambakaji Ngaliyan Semarang, (yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu) yang telah memberikan pengalaman, dukungan dan semangat kepada penulis.

Semarang, 17 Juni 2023

M. Misbahus Shudur

NIM: 1803016116

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii	
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii	
<b>NOTA DINAS</b> .....	iv	
<b>ABSTRAK</b> .....	vi	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii	
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii	
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>	
	A. Latar Belakang .....	1
	B. Rumusan Masalah .....	4
	C. Tujuan Penelitian .....	4
	D. Manfaat Penelitian .....	4
	E. Kajian Pustaka .....	6
	F. Metode Penelitian .....	8
	G. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II</b>	<b>ADABUL ALIM WAL MUTA'ALLIM</b>	

	A. Biografi KH. Muhammad Hasyim Asy'ari .....	15
	B. Konsep Belajar Dalam Kitab Adabul Alim Wal Muta'allim .....	20
<b>BAB III</b>	<b>TEORI BEHAVIORISTIK</b>	
	A. Pengertian Belajar Menurut Teori Behavioristik	32
	B. Pendapat Para Tokoh Behavioristik .....	34
<b>BAB IV</b>	<b>RELEVANSI ADABUL ALIM WAL MUTAALLIM DENGAN TEORI BEHAVIORISTIK</b>	
	A. Analisis Relevansi Konsep Belajar Menurut KH. Muhammad Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adabul Alim Wal Muta'allim Dengan Teori Behavioristik .	58
	B. Analisis Relevansi Konsep Belajar Menurut KH. Muhammad Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adabul Alim Wal Muta'allim dengan Para Tokoh Teori Behavioristik .....	62
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	78
	B. Saran .....	79
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>87</b>
	<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>92</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Surat Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi

Lampiran 2 Surat Keterangan Bebas Kuliah.

Lampiran 3 Nilai Bimbingan.

Lampiran 4 Transkrip Akademik

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Belajar merupakan kegiatan yang penting bagi manusia, melalui belajar manusia dapat berkembang menjadi pribadi yang lebih baik, karena belajar merupakan faktor penentu proses perkembangan manusia memperoleh hasil perkembangan berupa pengetahuan, sikap, keterampilan, nilai, reaksi, keyakinan, dan lain-lain tingkah laku yang dimiliki manusia adalah diperoleh melalui belajar.<sup>1</sup> Dalam menuju keberhasilan pencapaian tujuan belajar bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Maka dibutuhkan prinsip atau teori belajar untuk pelaksanaan belajar.

Teori belajar Behavioristik adalah salah satu teori belajar kontemporer yang masih banyak digunakan pada zaman sekarang. Banyak pendidikan yang menerapkan konsep belajar teori tersebut, baik di dalam pendidikan formal seperti sekolah maupun pendidikan non formal seperti pondok pesantren. Belajar menurut teori behavioristik adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus (rangsangan) dan respon (tanggapan)<sup>2</sup>. Yang

---

<sup>1</sup> M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 2010), hal. 54

<sup>2</sup> Herliani, dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Klaten:Lakeisha, 2021), hal. 85

dimasud stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada siswa, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati adalah stimulus dan respon, oleh karena itu apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh siswa (respon) harus dapat diamati dan diukur<sup>3</sup>. Teori Behavioristik dengan model hubungan stimulus dan responnya mendudukan siswa yang belajar sebagai individu yang pasif. Respons atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman.<sup>4</sup>

K.H Muhammad Hasyim Asy'ari adalah seorang ulama' yang lahir di Jombang pada tanggal 10 April 1875<sup>5</sup>. Beliau adalah salah satu tokoh yang mendirikan Nahdlatul Ulama pada tanggal 31 Januari 1926<sup>6</sup>. Beliau dikenal dengan sikap keterbukaanya, yaitu dengan memasukkan model pendidikan umum, yaitu ilmu-ilmu umum atau sekuler, seperti pelajaran Bahasa Melayu, Matematika, Ilmu Bumi pada 1916-1919, ke dalam kurikulum pondok pesantrennya. Kemudian,

---

<sup>3</sup> Muhammad Sirri Dangnga, Muis, Andi Abdul, *Teori Belajar dan Pembelajaran Inovatif*, (Makassar: Sibuku, 2015), hal. 62

<sup>4</sup> Novi Irwan Nahar, *Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran*, Nusantara, Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, Vol. 8, 2018, hal. 66

<sup>5</sup> Ifah Nurjany, *KH. Hasyim Asy'ari Pendiri NU yang Luas Ilmunya*, (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2020) hal. 1

<sup>6</sup> Ifah Nurjany,...., (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2020) hal. 30

ditambahkan dengan pelajaran Bahasa Belanda dan sejarah Indonesia pada 1926. Hal ini kemudian diikuti oleh pondok pesantren tradisional lainnya sampai sekarang<sup>7</sup>. Beliau juga membuat banyak karya, dan banyak diantaranya yang berbahasa Arab. Kitab-kitab tersebut merupakan peninggalan untuk para santrinya dan orang-orang yang senang dengan pemikirannya<sup>8</sup>. Salah satu karyanya adalah kitab *Adab al-Alim wa al-Muta'allim* yang di dalamnya membahas tentang belajar dan pembelajaran mulai dari keutamaan ilmu, adab, sampai cara belajar, dan mengajar. Kitab ini pada zaman sekarang banyak dipelajari di berbagai pondok pesantren di Indonesia. K.H Muhammad Hasyim Asy'ari menjelaskan konsep belajar dalam kitab *Adab al-Alim wa al-Muta'allim* yaitu:<sup>9</sup> “ Jika guru melihat murid yang lalai maka kasih teguran tegas dan arahan keras kepada murid yang lalai, mendorong murid untuk semangat tinggi dan memperoleh kedudukan dalam mencari ilmu. Apalagi jika murid tersebut termasuk orang yang semakin bersemangat jika dikerasi dan semakin bertenaga jika diapresiasi”

Dalam keterangan diatas terdapat kesamaan antara isi kitab *Adab al-Alim wa al-Muta'allim* dengan teori Behavioristik, sehingga konsep belajar yang dijelaskan oleh KH. Muhammad Hasyim Asy'ari juga dapat diterapkan dalam pendidikan formal terkhusus pendidikan

---

<sup>7</sup> Muhamad Rifai, *K.H. Hasyim Asy'ari Biografi Singkat 1871-1947*, (Jogjakarta: GARASI, 2009) hal. 13

<sup>8</sup> Ifah Nurjany,..., (Jakarta: Bee media Psutaka, 2020) hal. 54

<sup>9</sup> Muhammad Hasyim Asy'ari, *Adab al-Alim wa al-Muta'allim*, (Jombang: Maktabah al-Turatsa al-Islami) hal. 88

formal yang berbasis Islam. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti tentang Relevansi Konsep Belajar Menurut K.H Muhammad Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adab al-Alim wa al-Muta'allim Dengan Teori Behavioristik.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana relevansi konsep belajar menurut K.H. Muhammad Hasyim Asy'ari dalam kitab Adab al-Alim wa al-Muta'allim dengan teori Behavioristik?

## **C. Tujuan**

Untuk mengetahui relevansi konsep belajar menurut K.H. Muhammad Hasyim Asy'ari dalam kitab Adab al-Alim wa al-Muta'allim dengan teori Behavioristik

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang berharga pada pengembangan ilmu pendidikan tentang terdapatnya relevansi teori pembelajaran behavioristik dengan kitab Adab al-Alim wa al-Muta'allim karangan K.H. Muhammad Hasyim Asy'ari.

Hasil penelitian ini akan menjadi referensi bagi pembaca atau peneliti dalam mengembangkan wawasannya tentang teori



pembelajaran behavioristik yang relevan dengan kitab Adab al-Alim wa al-Muta'allim karangan K.H. Muhammad Hasyim Asy'ari

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat praktis kepada mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam, Peneliti dan peneliti berikutnya.

### a. Mahasiswa Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan dan memberikan pengetahuan bagi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam tentang konsep belajar dalam kitab Adabul Alim Wal Muta'allim dan relevansinya dengan teori behavioristik.

### b. Guru

penelitian ini dapat menjadi evaluasi terhadap guru bagaimana cara mengajar yang baik dalam kitab Adabul Alim Wal Muta'allim

### c. Peneliti

Penelitian ini menambah pengetahuan peneliti tentang terdapatnya relevansi antara konsep belajar dalam kitab Adabul Alim Wal Muta'allim terhadap teori behavioristik dengan membaca dan menganalisa sumber-sumber yang relevan.

#### d. Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wacana bagi peneliti berikutnya untuk memperdalam fokus penelitian tersebut atau mengembangkan fokus serupa dengan variabel yang berbeda.

### **E. Kajian Pustaka**

Dalam penelitian ini penulis menggali dan memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk membandingkan dan menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan belum pernah dilakukan sebelumnya, dan untuk menambah wawasan dalam menyusun penelitian ini. Berdasarkan pencarian yang telah dilakukan ada beberapa penelitian yang membahas tentang konsep belajar dalam kitab *Adabul Alim wal Muta'alim*, diantaranya sebagai berikut

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Imam Nursidiq M., Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang tahun 2019 dengan judul skripsi “ Etika Belajar Dalam Kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim* Karya K.H. Hasyim Asy'ari”. Persamaan penelitian yang ditulis Imam Nursidiq M., dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim*, akan tetapi, penelitian Imam Nursidiq M., hanya memfokuskan pada murid dalam menerapkan sikap bagaimana etika belajar yang baik yang sesuai dengan kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim*, sedangkan perbedaan kajian kedua penelitian ini adalah

penulis meneliti konsep belajar dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim* dan mengkaitkan relevansinya dengan teori behavioristik.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Muhammad El Fasya Aziz, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2019 dengan judul skripsi “ Konsep Pembelajaran Perspektif K. H. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta'allim dan Relevansinya Dengan Konsep Pembelajaran Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013”. Hasil penelitian menjelaskan tentang konsep pembelajaran yang ada dalam kitab *Adab al-Alim wa al-Muta'allim* berupa tujuan, materi, strategi, media, dan evaluasi pembelajaran, serta dikaitkan relevansinya dengan konsep pembelajaran dalam kurikulum PAI 2013. Persamaan kedua penelitian tersebut yaitu sama-sama meneliti tentang kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim*. Perbedaan kajian kedua penelitian ini adalah penulis meneliti konsep belajar dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim* yang meliputi akhlak pribadi seorang murid, akhlak pelajar terhadap gurunya, akhlak pelajar terhadap pelajarannya, akhlak guru ketika mengajar, akhlak guru terhadap murid, kemudian mengkaitkannya dengan teori behavioristik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad El Fasya Aziz adalah meneliti tentang konsep pembelajaran kemudian dikaitkan dengan konsep pembelajaran dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013.

Ketiga, Journal yang ditulis oleh Yoga Anjas Pratama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2019 dengan judul “ Relevansi Teori

Belajar Behavioristik Terhadap Pendidikan Agama Islam”. Hasil penelitian ini menjelaskan teori belajar behavioristik menurut beberapa tokoh teori behaviorisme dan mengkaitkan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Kedua penelitian ini sama membahas tentang teori behaviorism akan tetapi berbeda pengkaitan relevansinya, dalam journal yang ditulis Yoga Anjas Pratama relevansinya dikaitkan dengan Pendidikan Agama Islam, sedangkan dalam skripsi ini relevansinya dikaitkan dengan konsep belajar dalam kitab Adabul Alim Wal Muta'allim.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *kualitatif diskriptif* dengan pendekatan literatur yang fokus pada refrensi buku. Penelitian literatur difokuskan kepada studi kepustakaan (*library research*) yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan<sup>10</sup>.

Hal ini peneliti mencoba mengamati dan menganalisis berbagai buku, journal ilmiah, artikel, dan sumber lainya yang berkaitan dengan

---

<sup>10</sup> Milya Sari, Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA, *Natural science: Journal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6.1 (2020), hal 41-53 <https://ejournal.uinib.ac.id/journal/index.php/naturalscience/article/view/1555/1159>>.

pembahasan penelitian ini. Alasan penggunaan penelitian kepustakaan berdasarkan penelitian kualitatif ini karena penelitian literatur bertujuan untuk menganalisis data dan menyimpulkan data sehingga mendapatkan kesimpulan mengenai penelitian ini.

## **2. Sumber Data**

Dalam penelitian kepustakaan ini peneliti mengambil data dari dua sumber yang berkaitan dengan relevansi konsep belajar menurut KH. Muhammad Hasyim Asy'ari dalam kitab *adabul alim wal muta'allim* dengan teori behavioristik yaitu sumber data primer dan sekunder.

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian, yaitu semua buku atau bahan tertulis yang diperoleh secara langsung/asli dari sumber pertama yang membahas masalah yang dikaji.<sup>11</sup> Sumber primer yang sesuai dengan penelitian ini adalah Muhammad Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim*, Ngalm Purwanto dalam buku *Psikologi Pendidikan*, Muhibbin Syah dalam buku *Psikologi Pendidikan*.

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan

---

<sup>11</sup> Tim dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2020), hal. 15

lain-lain.<sup>12</sup> Sumber data sekunder dalam penelitian ini diantaranya: 1) Arkarhanaf dalam buku *Hadratussyaikh K.H M. Hasyim Asy'ari Bapak Umat Indonesia*, 2) Ahmad Baso dalam buku *K.H Hasyim Asy'ari Pengabdian Seorang Kyai Untuk Negeri*, 3) Yoga Anjas Pratama dalam jurnal *Relevansi Teori Belajar Behaviorisme Terhadap Pendidikan Agama Islam*, dan karya tulis lainnya yang berkaitan dengan tema penelitian.

### **3. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah relevansi konsep belajar menurut K.H Muhammad Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim* dengan teori behavioristik dengan menggunakan metode kepustakaan (*library research*) atau studi literatur yang diperoleh dari sumber data sekunder yang relevan dengan pembahasan penelitian.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data penelitian ini, peneliti memperoleh data dari sumber utama yaitu kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim* karya K.H Muhammad Hasyim Asy'ari dan buku-buku lain yang berkaitan dengan pembahasan penelitian. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode dokumentasi. Metode ini digunakan untuk mencari data yang berkaitan dengan topik pembahasan seperti biografi tokoh, buku-buku klasik, jurnal, sejarah kehidupan, cerita, surat kabar, artikel, majalah,

---

<sup>12</sup> Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 58

film, atau informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian<sup>13</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa sangat memungkinkan untuk menemukan dan menganalisis sumber data, informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

## 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*content analysis*) Fraenkel & Wallen menyatakan analisis ini adalah sebuah alat penelitian yang difokuskan pada konten aktual dan fitur internal media<sup>14</sup>. Analisis isi adalah kajian dan tafsiran terhadap pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam suatu buku sehingga dapat mengungkapkan pokok pikiran dan hubungan-hubungannya dengan cara yang bermakna. Pokok pikiran tersebut berkaitan dengan tema yang menjadi isi buku tersebut<sup>15</sup>.

Analisis isi ini digunakan untuk mendapatkan referensi yang valid dan dapat diteliti ulang berdasarkan konteksnya. Dalam analisis

---

<sup>13</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hal. 325

<sup>14</sup> Milya Sari, Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA, *Natural science: Journal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6.1 (2020), hal 41-53 <https://ejournal.uinib.ac.id/journal/index.php/naturalscience/article/view/1555/1159>>.

<sup>15</sup> Komaruddin, Yooke Tjumparmah, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 16

ini akan dilakukan proses memilih, membandingkan, menggabungkan, dan memilah berbagai pengertian hingga ditemukan yang relevan<sup>16</sup>.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data analisis konten (*content analysis*) atau analisis isi digunakan untuk menganalisis isi dari suatu wacana, kitab klasik, dan karya sastra. Dengan menggunakan metode ini, penulis ingin menginterpretasikan dan berusaha memahami isi pesan maupun gagasan yang terkandung dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim* karya K.H Muhammad Hasyim Asy'ari kemudian menganalisis Relevansinya konsep belajar dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim* dengan teori behavioristik.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran secara jelas agar pembaca mengetahui pokok-pokok pembahasan tentang skripsi ini, maka penulis menyusun sistematika sebagai berikut :

### **Bab 1 Pendahuluan**

Dalam bab ini akan dibahas beberapa hal seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

---

<sup>16</sup> Klaus Krippendorff, *Analisis Isi : Pengantar Teori dan Metode*, (Jakarta: Citra Niaga Rajawali Press, 1993), hal. 87



## **Bab 2 Konsep Belajar Menurut K.H. M. Hasyim Asy'ari dalam Kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim***

Pada bab ini membahas tentang : *pertama*, biogravi singkat K.H Muhammad Hasyim asy'ari, *kedua*, konsep belajar menurut K.H M. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim* yang meliputi akhlak pribadi seorang murid, akhlak pelajar terhadap gurunya, akhlak pelajar terhadap pelajarannya, akhlak guru ketika mengajar, akhlak guru terhadap murid.

## **Bab 3 Konsep Belajar Teori Behavioristik**

Pada bab ini memberikan gambaran secara teoritis yang berpijak pada beberapa kajian kepustakaan yang membahas tentang beberapa pendapat para tokoh teori behavioristik seperti Watson, Thorndike, Pavlov, Skinner, dan beberapa tokoh behavioris lainnya.

## **Bab 4 Relevansi Teori Belajar Menurut K.H M. Hasyim Asy'ari dalam Kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim* dengan Teori Behavioristik**

Dalam bab ini membahas tentang analisis pengkaitan konsep belajar menurut K.H M. Hasyim Asy'ari yang meliputi akhlak pribadi seorang murid, akhlak pelajar terhadap gurunya, akhlak pelajar terhadap pelajarannya, akhlak guru ketika mengajar, akhlak guru terhadap murid. dengan teori behavioristik dengan menganalisis beberapa sumber yang menyangkut dengan kedua konteks.

## **Bab 5 Penutup**

Bab ini merupakan bab terakhir yang meliputi :

Kesimpulan, saran-saran, penutup, dan kepustakaan

## BAB II

### ADABUL ALIM WAL MUTA'ALLIM

#### A. Biografi Singkat K.H Muhammad Hasyim Asy'ari

##### 1. Kelahiran dan Silsilah K.H Muhammad Hasyim Asy'ari

K.H.M. Hasyim Asy'ari lahir 24 Dzulqa'dah 1287 Hijriah atau 14 Februari 1871 Masehi di Gedang, K.H.M. Hasyim Asy'ari adalah putra ketiga dari 11 bersaudara. Nama lengkap beliau Muhammad Hasyim Asy'ari bin Abdul Wahid bin Abdul Halim, yang mempunyai gelar pangeran Bona, bin Abdul Rohman Rahman, yang dikenal dengan Jaka Tingkir Sultan Hadiwijoyo, bin Abdullah bin Abdul Aziz bin Abdul Fatih bin Maulana Ishaq, dari Raden 'Ain Al-Yaqin yang disebut dengan Sunan Giri. Sementara itu, Akarhanaf menyebutkan di dalam bukunya bahwa garis silsilahnya dari ibu adalah sebagai berikut: Muhammad Hasyim Asy'ari bin Halimah binti Layyinah binti Sichah bin Abdul Jabbar bin Ahmad bin Pangeran Sambo bin Pangeran Banawa bin Jaka Tingkir (mas Karebet) bin Prabu Brawijaya VI (Lembu Peteng), Raja Majapahit terakhir.

Jadi, dari nasabnya K.H. Hasyim Asy'ari merupakan campuran dua darah atau trah, satunya darah biru, ningrat, priyayi, keraton, dan satunya darah putih, kalangan tokoh agama, kiai, santri.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Muhamad Rifai, *K.H. Hasyim Asy'ari Biografi Singkat 1871-1947*, (Jogjakarta: GARASI, 2009) hal. 17-18

## 2. Riwayat Pendidikan K.H Muhammad Hasyim Asy'ari

Masa kecil K.H. Hasyim Asy'ari sebagaimana layaknya anak-anak lain tumbuh, yang membedakan hanya lingkungan dimana ia tumbuh yaitu pesantren Gedang yang diasuh kakeknya (kyai Usman), ia di pesantren tersebut berkisar antara umur 1-5 tahun. Pada tahun 1876 M bertepatan pada umur 6 tahun, ia ikut ayahnya (kyai Asy'ari) hijrah ke keras (daerah sebelah selatan Jombang), dan mendirikan pesantren di tempat tersebut.<sup>2</sup>

Margono (2011: 337) mengatakan pada usia 15 tahun, Hasyim Asy'ari mulai mengembara ke berbagai pesantren di pulau Jawa untuk memperdalam ilmu agama, seperti di Pesantren Wonocolo Jombang, Pesantren Purbolinggo, Pesantren Langitan, Pesantren Tranggilis, dan berguru kepada Kyai Kholil di Bangkalan Madura.<sup>3</sup>

Menurut Margono (2011:337) pada 1893, K.H. Hasyim Asy'ari berangkat ke Makkah untuk memperdalam ilmu agama dan berguru kepada Syekh Mahfudh At-Tarmisi yang berasal dari Tremas, Jawa Timur. Syekh Mahfudh At-Tarmisi menjadi pengajar di Masjidil Haram dan merupakan ulama ahli hadits di Makkah, beliau adalah murid Syekh Nawawi Al-Bantany yang menjadi murid Syekh Ahmad Khatib Syambasi (tokoh tasawuf yang berhasil menggabungkan tarikat

---

<sup>2</sup> Muhammad Rijal Fadli, Bobi Hidayat, *KH. Hasyim Asy'ari dan Resolusi Jihad (dalam Usaha Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Tahun 1945)*, (Lampung: CV. Laduny Alifatma, 2018), hal. 47

<sup>3</sup> Muhammad Rijal Fadli, Bobi Hidayat,..., (Lampung: CV.Laduny Alifatma, 2018), hal. 46

Qadariah dan tarikat Naqsabandiah). Untuk melengkapi pengetahuannya di bidang agama, K.H. Hasyim Asy'ari kemudian berguru kepada Syekh Ahmad Khatib AlMinangkabau. Namun dari sekian banyak gurunya itu, yang paling mempengaruhi jalan pikiran K.H. Hasyim Asy'ari adalah Syekh Mahfudh At-Tarmisi. Dari gurunya inilah dia memperoleh ijazah tarikat Qadariah dan Naqsabandiah.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa Hasyim Asy'ari selama hidupnya berada dalam lingkungan pendidikan Islam, baik selama di tanah air, maupun di tanah suci Makkah. Lingkungan tersebut berpengaruh terhadap tradisi keilmuan yang berlaku di pesantren menjadi bagian dari pemikiran-pemikiran dalam pendidikan Islam. K.H. Hasyim Asy'ari mengadopsi pendidikan Islam klasik yang lebih mengedepankan aspek-aspek normatif, tradisi belajar-mengajar, dan etika dalam belajar yang dipandanginya telah mengantarkan umat Islam kepada zaman keemasan.<sup>5</sup>

### **3. Karya-karya K.H Muhammad Hasyim Asy'ari**

---

<sup>4</sup> Muhammad Rijal Fadli, Bobi Hidayat,..., (Lampung: CV.Laduny Alifatma, 2018), hal. 47

<sup>5</sup> Muhammad Rijal Fadli, Bobi Hidayat,..., (Lampung: CV.Laduny Alifatma, 2018), hal. 49-50

Adapun di antara beberapa karya KH. Hasyim Asy'ari yang masih bisa ditemui dan menjadi kitab wajib untuk dipelajari di pesantren-pesantren Nusantara sampai sekarang antara lain:<sup>6</sup>

*1. At-Tibyan fi al-Nahy'an Muqatha'at al-Arham wa al-Aqarib wa al-Ikhwan*

Kitab ini selesai ditulis pada hari Senin, 20 Syawal 1260 H dan kemudian diterbitkan oleh Muktabah al-Turats al-Islami, Pesantren Tebuireng. Kitab tersebut berisi penjelasan mengenai pentingnya membangun persaudaraan di tengah perbedaan serta memberikan penjelasan akan bahayanya memutus tali persaudaraan atau silaturahmi.

*2. Muqaddimah al-Qanun al-Asasi li Jam'iyat Nahdlatul Ulama*

Kitab ini berisikan pemikiran KH. Hasyim Asy'ari. Terutama berkaitan dengan NU. Dalam kitab tersebut, KH. Hasyim Asy'ari mengutip beberapa ayat dan hadits yang menjadi landasannya dalam mendirikan NU. Bagi penggerak-penggerak NU, kitab tersebut barangkali dapat dikatakan sebagai bacaan wajib mereka.

---

<sup>6</sup> Qona'atun Putri Rahayu, *Biografi Lengkap KH. M. Hasyim Asy'ari*, Media Informasi Pesantren tebuireng.online, <https://tebuireng.online/biografi-lengkap-kh-m-hasyim-asyari/>

### *3. Risalah fi Ta'kid al-Akhdzi bi Mazhab al-A'immah al-Arba'ah*

Dalam kitab ini, KH. Hasyim Asy'ari tidak sekedar menjelaskan pemikiran empat imam madzhab, yakni Imam Syafi'i, Imam Malik, Imam Abu Hanifah dan Imam Abu Ahmad bin Hanbal. Namun, ia juga memaparkan alasan-alasan kenapa pemikiran di antara keempat imam itu patut kita jadikan rujukan.

### *4. Arba'ina Haditsan Tata'allaqu bi Mabadi' Jam'iyat Nahdlatul Ulama*

Sebagaimana judulnya, kitab ini berisi empat puluh hadits pilihan yang sangat tepat dijadikan pedoman oleh warga NU. Hadits yang dipilih oleh KH. Hasyim Asy'ari terutama berkaitan dengan hadits-hadits yang menjelaskan pentingnya memegang prinsip dalam kehidupan yang penuh dengan rintangan dan hambatan ini.

### *5. Adab al-'Alim wa al-Muta'alim fi ma Yanhaju Ilaih al-Muta'allim fi Maqamati Ta'limihi*

Pada dasarnya, kitab ini merupakan *resume* dari kitab *Adab al-Mu'allim* karya Syekh Muhamad bin Sahnun, *Ta'lim al-Muta'allim fi Thariqat al-Ta'allum* karya Syekh Burhanuddin az-Zarnuji, dan *Tadzkirat al-Syaml wa al-Mutakalli fi Adab al-Alim wa al-Muta'allim* karya Syekh Ibnu Jamaah. Meskipun merupakan bentuk *resume* dari kitab-kitab tersebut, tetapi dalam kitab tersebut kita

dapat mengetahui betapa besar perhatian KH. Hasyim Asy'ari terhadap dunia pendidikan.

*6. Rasalah Ahl aas-Sunnah wa al-Jamaah fi Hadts al-Mauta wa Syuruth as-Sa'ah wa Bayani Mafhum as-Sunnah wa al-Bid'ah*

Karya KH. Hasyim Asy'ari yang satu ini barangkali dapat dikatakan sebagai kitab yang relevan untuk dikaji saat ini. Hal tersebut karena di dalamnya banyak membahas tentang bagaimana sebenarnya penegasan antara sunnag dan bid'ah. Secara tidak langsung, kitab tersebut banyak membahas persoalan-persoalan yang bakal muncul di kemudian hari. Terutama saat ini.

### **B. Konsep Belajar Menurut K.H Muhammad Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adabul Alim Wal amuta'allim**

Kitab Adabul Alim Wal Muta'allim merupakan kitab yang berisikan adab dan akhlak bagi seorang pelajar dan pengajar yang bersumberkan dari Al-Qur'an, Hadits, Atsar, perkataan Ulama' yang setelah itu diberikan pernekanan sebagai point dan kesimpulan. Kitab ini terdiri dari delapan bab, yaitu : Keutamaan ilmu dan ahli ilmu serta keutamman mempelajari ilmu dan mengajarkan ilmu, Adab pelajar terhadap dirinya sendiri, Adab pelajar kepada gurunya, Adab pelajar dalam proses pelajaran dan apa yang harus dilakukan dihadapan guru serta tujuan belajar, Adab orang berilmu (guru) kepada muridnya, Adab kepada kitab sebagai sarana mencari ilmu.



Dalam kitab *Adabul Alim wal Muta'allim* K.H.M. Hasyim Asy'ari menjelaskan konsep belajar berupa tujuan, kesiapan pelajar dan interaksi antara pelajar dan sumber belajar untuk tercapainya tujuan belajar sebagai berikut :

### **1. Akhlak Pribadi Seorang Murid<sup>7</sup>**

Akhlak pribadi seorang murid ada sepuluh macam, yaitu :

1. Pelajar hendaknya mensucikan hatinya dari setiap sesuatu yang mempunyai unsur menipu, kotor, penuh rasa dendam, hasud, keyakinan yang tidak baik, dan budi pekerti yang tidak baik, hal itu dilakukan supaya ia pantas untuk menerima ilmu, menghafalnya, meninjau kedalaman maknanya dan memahami makna yang tersirat.
2. Harus memperbaiki niat dalam mencari ilmu, dengan tujuan untuk mencari ridho Allah SWT, serta mampu mengamalkannya, menghidupkan syari'at, untuk menerangi hati, menghiasi batin, dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
3. Harus berusaha sesegera mungkin memperoleh ilmu di waktu masih belia dan memanfaatkan sisa umurnya. Dan seorang pelajar harus memutuskan urusan-urusan yang merepotkan, perkara-perkara yang bisa menghalangi kesempurnaan mencari ilmu, serta bersungguh-sungguh dalam menggapai keberhasilan.

---

<sup>7</sup> M. Hasyim Asy'ari, *Bimbingan Akhlak Mulia Bagi Guru dan Murid (Adabul Alim wal Muta'allim)*, Ter. Sholih Ilham, (Tuban: Manabul Huda, 2021), hal. 25-29

4. Harus menerima apa adanya (*qana'ah*) berupa segala sesuatu yang mudah ia dapat, baik itu berupa makanan, atau pakaian dan sabar atas kehidupan yang berada di bawah garis kemiskinan yang ia alami dalam tahap proses mencari ilmu.
5. Harus bisa mengatur seluruh waktu dan menggunakannya setiap kesempatan dari umurnya, sebab umur yang tersisa itu tidak ada nilainya jika tidak ada manfaatnya. Dan juga dapat memilih tempat yang baik digunakan untuk belajar.
6. Pelajar hendaknya menyedikitkan makan dan minum, karena apabila perut dalam keadaan kenyang maka akan menghalangi semangat ibadah dan badan menjadi berat.
7. Pelajar hendaknya memaksa dirinya untuk bersikap *wira'i* (menjaga diri dari perbuatan yang merusak harga diri) serta berhati-hati dalam setiap tingkah lakunya, memperhatikan kehalalan makananya, minuman, pakaian, dan tempat tinggal dan setiap sesuatu yang ia butuhkan, agar hatinya terang dan mudah menerima ilmu, cahaya ilmu dan meraih manfaat ilmu.
8. Harus mempersedikitkan makan yang merupakan salah satu sebab tumpulnya otak, lemahnya panca indra. Dan menghindari dari hal-hal yang dalam kasus tertentu bisa menyebabkan lupa.
9. Harus berusaha untuk mengurangi tidur selama tidak menimbulkan bahaya pada tubuh dan akal pikiranya.

10. Harus meninggalkan pergaulan yang tidak baik, karena meninggalkannya itu lebih utama dilakukan bagi pencari ilmu, apalagi bergaul dengan lawan jenis khususnya. Karena watak manusia itu mencuri dari watak orang lain. Jika membutuhkan teman, maka orang itu harus shalih, kuat agamanya, takut kepada Allah, wira'i, bersih hatinya, banyak berbuat kebaikan, sedikit berbuat kejelekan, memiliki harga diri yang baik, dan sedikit perselisihannya.

## **2. Akhlak Seorang Pelajar Terhadap Gurunya<sup>8</sup>**

Akhlak orang yang menuntut ilmu ketika bersama dengan gurunya ada dua belas macam budi pekerti, yaitu :

1. Mendahulukan pertimbangan akal, berfikir yang mendalam kemudian melakukan shalat istikharah, kepada siapa ia harus mengambil guru dan meraih akhlak terpuji dari pendidik tersebut.
2. Bersungguh-sungguh dalam mencari seorang guru, yaitu yang mempunyai pemahaman lengkap terhadap ilmu syari'at dan termasuk orang-orang yang dipercaya oleh pendidik di zamannya, bukan pendidik yang hanya mempelajari ilmu dari buku-buku saja tanpa diketahui pernah bergaul dengan para pendidik yang cendekia.
3. Patuh terhadap gurunya dalam segala hal dan tidak keluar dari nasehat-nasehat dan aturan-aturanya, ibarat seperti pasien dengan dokter spesialis.

---

<sup>8</sup> M. Hasyim Asy'ari,...., (Tuban: Manbaul Huda, 2021), hal. 30-41

4. Memandang guru dengan pandangan bahwa dia adalah sosok yang harus dihormati dan dimuliakan dan berkeyakinan bahwa guru itu mempunyai derajat yang sempurna.
5. Hendaknya pelajar mengetahui kewajibannya kepada gurunya dan tidak pernah melupakan jasa-jasanya, keagungan dan kemuliaannya, serta selalu mendoakan gurunya baik ketika masih hidup atau setelah meninggal. Menggunakan budi pekerti sebagaimana yang telah dilakukan oleh gurunya.
6. Pelajar harus mengekang diri, untuk berusaha sabar tatkala hati seorang guru sedang gundah gulana, marah, atau budi pekerti/perilaku beliau yang kurang diterima oleh santrinya.
7. Tidak menemui guru di selain majlis ta'lim yang sudah lumrah tanpa meminta izin terlebih dahulu, baik guru sendirian maupun bersama orang lain.
8. Apabila pelajar duduk dihadapan guru, maka hendaklah duduk dihadapannya dengan budi pekerti yang baik.
9. Sebisanya berkata baik kepada guru. Dan ketika guru mengucapkan suatu pendapat atau dalil tapi tidak jelas, atau bahkan bertentangan dengan kebenaran karena lupa atau lalai, maka murid harus berpikir positif.
10. Ketika murid mendengar guru penjelasan yang telah diketahui murid, maka murid tetap harus mendengarkan dengan seksama,

mengambil manfaat, merasa haus ilmu dan gembira seolah-olah dia belum pernah mendengarnya.

11. Tidak mendahului, memotong, atau bersamaan dengan guru ketika menjelaskan sesuatu atau menjawab pertanyaan.

12. Bila guru memberikan sesuatu, murid harus menerimanya dengan tangan kanan.

### **3. Akhlak Pelajar Terhadap Pelajarannya<sup>9</sup>**

1. Sebelum pelajar mempelajari pelajaran yang lain, pelajar terlebih dahulu mempelajari empat ilmu pengetahuan yang sifatnya fardu 'ain, yaitu ilmu tauhid, ilmu tentang sifa-sifat Allah, ilmu fiqh, dan ilmu tasawuf.

2. Setelah pelajar mempelajari ilmu yang bersifat fardu 'ain, hendaklah pelajar mempelajari ilmu-ilmu yang berkaitan dengan kitab Allah sehingga ia mempunyai keyakinan dan i'tikad yang kuat.

3. Terlebih dahulu pelajar harus bisa menahan diri dan tidak terjebak dalam pembahasan mengenai hal-hal *khilafiyah* secara mutlak baik yang berhubungan dengan pemikiran-pemikiran atau yang bersumber dari tuhan, karena apabila hal itu dilakukan akan membuat hatinya bingung, dan membuat akal fikiran tidak tenang.

---

<sup>9</sup> M. Hasyim Asy'ari,..., (Tuban: Manabul Huda, 2021), hal. 45-59

4. Sebelum pelajar menghafal sesuatu, hendaknya pelajar mentashih terlebih dahulu kepada kyai atau guru. Setelah menghafal, alangkah baiknya seorang pelajar untuk mengulang-ulangi setiap hari.
5. Berangkat lebih awal dan tidak menyia-nyiakan kesempatan untuk mempelajari ilmu hadits.
6. Ketika pelajar sudah mampu menjelaskan terhadap apa yang ia hafalkan, pelajar diperbolehkan pindah untuk membahas kitab-kitab yang lainnya.
7. Pelajar harus selalu mengikuti halaqah, diskusi, dan musyawarah. Dan apabila pelajar tidak mampu menguasai seluruh pelajaran hendaknya memprioritaskan pelajaran yang lebih penting terlebih dahulu.
8. Pelajar hendaknya mengucapkan salam ketika mendatangi majlis ilmu, mencari tempat duduk yang kosong bersama teman-temannya.
9. Pelajar tidak perlu malu bertanya sebuah persoalan yang sulit dan sesuatu yang belum ia pahami dengan baik dan benar dengan menggunakan bahasa yang santun. Dan pelajar tidak boleh menanyakan sesuatu bukan pada tempatnya kecuali dalam keadaan ia sangat membutuhkannya.
10. Saat belajar dengan menggunakan sistem sorogan, maka ia harus menunggu gilirannya dengan tertib, tidak mendahului peserta yang lain kecuali apabila ia mengizinkannya.

11. Menjaga kesopanan ketika duduk dihadapan guru, menaati peraturan yang ditetapkan guru, membawa kitab yang akan dipelajari bersama guru, tidak membaca kitab kecuali atas izin guru, dan apabila telah diberikan izin membacakan kitab hendaknya terlebih dahulu membaca ta'awud, basmalah, hamdalah, shalawat, mendoakan ustadznya, orang tua para gurunya, dirinya sendiri, semua orang muslim, dan mendoakan pengarang kitab.

12. Menekuni pelajaran secara seksama dan tidak memalingkan perhatian pada pelajaran lain. Tidak boleh menyibukkan dirinya dengan masalah rizqi, permusuhan dan bertentangan dengan seseorang, menjauhkan diri dari pergaulan orang-orang yang ahli dalam hal bicara, ahli kerusakan, maksiat dan orang-orang yang tidak mempunyai pekerjaan tetap.

13. Pelajar hendaknya memotivasi teman-temannya dan menegur apabila temannya lalai, membantu teman-temannya dalam urusan-urusannya. Dan pelajar tidak boleh membanggakan diri atau memuji-muji pikirannya yang cerdas.

#### **4. Akhlak Guru Ketika Mengajar<sup>10</sup>**

1. Guru dalam mengajar hendaknya dalam keadaan suci dari hadats dan kotoran, berpakaian rapi dan santun, menyampaikan hukum-hukum

---

<sup>10</sup> M. Hasyim Asy'ari,..., (Tuban: Manabul Huda, 2021), hal. 84-93

Allah, mengatakakan kebenaran, menyampaikan salam kepada sesama muslim dan mendoakan para ulama' pendahulu.

2. Ketika guru keluar rumah untuk mengajar hendaknya berdoa terlebih dahulu, dan setelah sampai di kelas mengucapkan salam pada para muridnya, menjaga sikap dan menjaga diri dari perbuatan yang dapat mengurangi wibawanya.

3. Guru hendaknya tidak mengajar dalam keadaan haus dan lapar, dan dalam keadaan marah, cemas, ngantuk, ataupun di waktu panas dan dingin yang berlebihan.

4. Guru hendaknya berdiri untuk menghormati para pemimpin Islam, menghormati dan tidak sombong kepada para muridnya, dan memberikan perhatian kepada seluruh muridnya.

5. Guru sebelum memulai mengajar hendaknya tabarrukan dengan membaca Al-Qur'an, kemudian disusul dengan membaca ta'awud, basmalah, hamdalah, shalawat, dan mendoakan para ulama'. Apabila pelajarannya banyak maka mendahulukan pelajaran yang lebih mulia atau lebih penting.

6. Hendaknya seorang guru meneruskan pelajaran-pelajaran yang belum selesai dengan baik, tidak memperpanjang atau menyingkat pelajaran sehingga menimbulkan kurangnya pemahaman, dan juga tidak terlalu mengeraskan dan memelankan suaranya.

7. Guru harus dapat menjaga kelasnya dari kegaduhan, dan dapat mengkondisikan dari sesuatu yang dapat merubah tujuan pembahasan.



8. Jika guru ditanyai perihal sesuatu yang ia tidak dapat menjawabnya, maka katakan saja tidak tau, karena perkataan “tidak tau” tidak akan menurunkan derajat keilmuannya seperti persangka orang-orang yang bodoh.

9. Guru hendaknya bersikap santun dan ramah terhadap murid baru, dan hendaknya mempertimbangkan kepentingan jamaah, dan guru harus memiliki kemampuan sebagai pengajar.

### **5. Akhlak Guru Terhadap Murid<sup>11</sup>**

1. Hendaknya guru dalam mengajar dan mendidik muridnya mereka berharap ridho Allah dan bermaksud untuk menyebarkan ilmu dan syari'at, mempertahankan kebenaran dan keadilan dan melestarikan kebikan umat dengan memperbanyak para ilmun.

2. Guru memiliki niat yang ikhlas dan tidak tercega untuk mengajar muridnya karena tidak ikhlasnya niat muridnya, dan memberi tahu muridnya tentang bagusnya niat akan memperoleh anugrah yang tinggi dari ilmu dan amal.

3. Hendaknya guru menyukai mencari ilmu sebagaimana yang ia sendiri menyukainya, seperti yang telah tercantum dalam hadits, dan membenci sesuatu terhadapnya sebagaimana hadits membencinya.

4. Mempermudah muridnya dalam memberikan pemahaman dalam pengajarannya dengan tutur kata yang lembut. Tidak menyembunyikan

---

<sup>11</sup> M. Hasyim Asy'ari,..., (Tuban: Manabul Huda, 2021), hal. 96-109

sesuatu jika murid bertanya dan tidak menjelaskan atau menyampaikan sesuatu yang bukan pada bidangnya.

5. Bersungguh-sungguh dalam pengajaran dan memberikan pemahaman kepada muridnya dengan mencurahkan daya upaya dan menjelaskan materi walaupun hanya mendekati arti tidakj berlebihan dan bukan memberatkan hati dan yang melampaui batas-batas hafalan.

6. Meminta kepada murid-muridnya untuk mengulangi hafalannya dan menguji hafalannya yang telah lalu seperti kaidah-kaidah yang dianggap sulit dan masalah-masalah kontemporer. Jika guru melihat murid yang lalai maka kasih teguran tegas dan arahan keras kepada murid yang lalai, mendorong murid untuk semangat tinggi dan memperoleh kedudukan dalam mencari ilmu. Apalagi jika murid tersebut termasuk orang yang semakin bersemangat jika dikerasi dan semakin bertenaga jika diapresiasi.

7. Bilamana ada murid yang belajar sangat keras melebihi batas kemampuannya, atau masih dalam batas kemampuannya akan tetapi guru takut hal itu akan membuat murid bosan, maka guru menasihatinya agar beristirahat.

8. Guru tidak menampakkan menonjolnya pelajar dihadapan kawan-kawan lainnya dengan menunjukkan kasih sayang perhatiannya padahal mereka sama sifat, umur, dan pengalamannya.

9. Guru hendaklah lemah lembut kepada para murid dan menyebutkan murid yang tidak hadir, dengan penuh perhatian, mengetahui nama-nama mereka, nasab, asal, dan mendoakan mereka.
10. Memperhatikan hal-hal yang akan merawat interaksi di antara sesama murid agar semputna agama dan dunia mereka.
11. Berusaha mewujudkan kebaikan bagi murid dan menjaga konsentrasi pikiran mereka serta membantu memenuhi kebutuhan murid, terutama jika bantuan yang diberikan untuk kepentingan menuntut ilmu.
12. Jika ada murid yang absen tidak seperti biasanya, maka guru harus menanyakan bagaimana kondisinya.
13. Hendaknya guru merendahkan hati terhadap muridnya atau siapapun yang bertanya tentang pribadinya dengan Allah.
14. Berbicara dengan setiap murid, terutama murid yang memiliki kelebihan, dengan kata-kata yang menunjukkan penghormatan dan penghargaan, memanggil dengan sebutan yang mereka sukai, dan menyambut dengan hangat setiap kali bertemu dengan muridnya.

## BAB III

### TEORI BEHAVIORISTIK

#### A. Konsep Belajar Menurut Teori Behavioristik

Belajar menurut teori behavioristik adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus (rangsangan) dan respon (tanggapan)<sup>12</sup>. Yang dimaksud stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada siswa, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati adalah stimulus dan respon, oleh karena itu apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh siswa (respon) harus dapat diamati dan diukur<sup>13</sup>. Teori Behavioristik dengan model hubungan stimulus dan responnya mendudukan siswa yang belajar sebagai individu yang pasif. Respons atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman (Rusli dan Kholik, 2013)<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Herliani, dkk.,..., (Klaten: Lakeisha, 2021), hal. 85

<sup>13</sup> Muhammad Sirri Dangnga, Muis, Andi Abdul, *Teori Belajar dan Pembelajaran Inovatif*, (Makassar: Sibuku, 2015), hal. 62

<sup>14</sup> Novi Irwan Nahar, *Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran*, Nusantara, Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, Vol. 8, 2018, hal. 66

Aplikasi teori belajar behaviorisme dalam pembelajaran tergantung dari beberapa hal, seperti tinjauan pembelajaran, sifat materi pembelajaran, karakteristik siswa, media, dan fasilitas pembelajaran yang tersedia. Pelopor terpenting teori ini antara lain adalah Pavlov, Watson, Skinner, Thorndike, Hull, dan Guthrie.<sup>15</sup> Mereka memandang belajar adalah perubahan tingkah laku, dalam cara seseorang berbuat pada situasi tertentu. Tingkah laku yang dimaksud ialah tingkah laku yang dapat diamati. Berfikir dan emosi tidak dapat diamati secara langsung. Di antara prinsipal behavioristik ialah setiap anak lahir baik laki-laki maupun perempuan tanpa warisan kecerdasan, bakat, perasaan, dan lain-lainya. Semua kecakapan, kecerdasan, dan perasaan baru timbul setelah manusia melakukan kontrak dengan alam sekitar. Itulah sebabnya behavioristik berkeyakinan bahwa dalam belajar yang paling berperan adalah refleks, yaitu reaksi jasmaniah yang dianggap tidak memerlukan kesadaran mental. Kegiatan belajar adalah kegiatan refleks yaitu reaksi manusia, akan rangsangan-rangsangan yang ada sehingga peristiwa belajar tidak lain adalah peristiwa melatih refleks-refleks sedemikian rupa sehingga menjadi kebiasaan yang dikuasai oleh anak laki-laki dan perempuan yang memiliki potensi yang sama untuk dikembangkan melalui kontruksi sosial.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> M. Thobroni, *Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hal. 58

<sup>16</sup> Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar*, (Ponorogo: Wade Group, 2015), hal. 68

## **B. Belajar Menurut Para Ahli Teori Behavioristik**

### **1. Teori Belajar Koneksionisme (*Connectionism*) Edward Lee Thorndike**

Edward Lee Thorndike lahir pada 31 Agustus 1874 dan meninggal pada 9 Agustus 1949, ia adalah seorang ahli psikologi asal Amerika Serikat yang berkarir di Columbia University. Thorndike lahir di Williamsburg, Massachusetts. Ia merupakan anak dari seorang pendeta Metodis di Lowell, Massachusetts. Ia lulus dari The Roxbury (1911), di West Roxbury, Massachusetts dan Wesleyan University (1895). Ia kemudian mendapatkan gelar M.A. di Harvard University pada tahun 1897. Pada tahun 1898, ia menyelesaikan Ph.D. di Columbia University.<sup>17</sup>

Pandangan-pandangan Thorndike banyak digunakan dalam dunia pendidikan dan memberi sumbangan dalam perkembangan dunia pendidikan. Kondisi-kondisi tersebutlah yang kemudian sangat banyak memberikan kontribusi dan membawa dirinya dinobatkan sebagai salah seorang pelopor dalam perkembangan psikologi pendidikan.

Menurut Thorndike, belajar pada dasarnya merupakan peristiwa terbentuknya asosiasi-asosiasi akibat adanya *Stimulus* dan *Respons*. Thorndike melakukan eksperimen dengan seekor kucing

---

<sup>17</sup> Nur Kolis, Putri Artini, Aisyah Fajar, *Studi Komparatif : Teori Edward Lee Thorndike dan Imam Al Ghazali dalam Implementasinya di Pembelajaran Anak Usia Dini*, Abata: Jurnal Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini, Vol. 2 No. 1, 2022, hal. 132-133

dalam eksperimen melalui prosedur yang sistematis, sekaligus sebagai teori awal yang muncul dari rumpun teori belajar behavioristik. Adapun pelaksanaan eksperimen sebagai berikut:

- a) Kucing yang lapar dimasukkan kedalam kotak kerangkeng yang dilengkapi alat pembuka bila disentuh.
- b) kemudian daging ditaruh di luar kotak yang mengakibatkan kucing bergerak kesana kemari mencari jalan keluar.
- c) Kucing terus berusaha dari segala arah, namun gagal dan dilakukan terus-menerus.
- d) Pada suatu ketika kucing tak sengaja menekan tombol sehingga pintu terbuka dan kucing dapat memakan daging di depannya.
- e) Percobaan itu dilakukan berulang-ulang sehingga kucing memiliki kemajuan tingkah laku.

Hasil eksperimen tersebut menunjukkan bahwa bentuk yang paling mendasar dari belajar adalah melalui latihan-latihan dan pengulangan dalam bentuk *trial and error learning* atau *selecting and connecting learning* dan coba-coba. Namun demikian, atas dasar percobaan tersebut dapat disimpulkan bahwa jika sebuah tindakan diikuti oleh perubahan kondisi dan situasi yang memuaskan, tindakan tersebut cenderung akan diulangi lagi. Namun sebaliknya, jika tidak

menguntungkan, akan dikurangi atau tidak dilakukan sama sekali.<sup>18</sup> Belajar coba dan salah itu berawal dari adanya suatu kebutuhan, masalah, tujuan, atau ketidaknyamanan mengganggu ekuilibrium individu. Selanjutnya individu tersebut memberi respons terhadap situasi baru, dari hasil coba-coba itu diharapkan akan menemukan cara pemecahan masalah dan akhirnya dapat mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>19</sup>

Dari eksperimen yang dilakukan Thorndike terhadap kucing menghasilkan hukum-hukum belajar diantaranya:<sup>20</sup>

1) Hukum Kesiapan (*law off readiness*) yaitu semakin siap suatu organisme memperoleh suatu perubahan tingkah laku, maka pelaksanaan tingkah laku tersebut akan menimbulkan kepuasan individu sehingga asosiasi cenderung diperkuat.

2) Hukum Latihan (*law off exercise*) yaitu semakin sering tingkah laku diulang/ dilatih, maka asosiasi tersebut akan semakin kuat. Prinsip *law off exercise* adalah koneksi antara kondisi (yang merupakan perangsang) dengan tindakan akan menjadi lebih kuat karena latihan-

---

<sup>18</sup> Muhamad Irham, Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 148-150

<sup>19</sup> Mudjiron, *Psikologi Pendidikan Penerapan Prinsip-prinsip dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2021) hal. 92-93

<sup>20</sup> Andi Thahir, *Psikologi Belajar Buku Pengantar Dalam Memahami Psikologi Belajar*, (Lampung: Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2014), hal. 123-124



latihan, tetapi akan melemah bila koneksi antara keduanya tidak dilanjutkan atau dihentikan.

3) Hukum Akibat (*law off effect*) yaitu hubungan stimulus respons cenderung diperkuat bila akibatnya menyenangkan dan cenderung diperlemah jika akibatnya tidak memuaskan. Suatu perbuatan yang disertai akibat menyenangkan cenderung dipertahankan dan lain kali akan diulangi. Sebaliknya, suatu perbuatan yang diikuti akibat tidak menyenangkan cenderung dihentikan dan tidak akan diulang.

## **2. *Clasical Conditioning Ivan Pavlov***

Tokoh Classical Conditioning dan bapak teori belajar Modern, Ivan Petrovich Pavlov dilahirkan di Ryazan Rusia desa tempat ayahnya Peter Dmitrievich Pavlov menjadi seorang pendeta pada 18 September tahun 1849 dan meninggal di Leningrad pada tanggal 27 Februari 1936. Ia dididiki sekolah gereja dan melanjutkan ke Seminari Teologi. Ayahnya seorang pendeta, dan awalnya Pavlov sendiri berencana menjadi pendeta, namun dia berubah pikiran dan memutuskan untuk menekuni fisiologis. Dia sebenarnya bukanlah sarjana psikologi dan tidak mau disebut sebagai ahli psikologi, karena dia adalah seorang sarjana ilmu faal yang fanatik. Tahun 1870, ia memasuki Universitas Petersburg untuk mempelajari sejarah alam di Fakultas Fisika dan Matematika.

Dalam eksperimennya dia melihat bahwa subjek penelitiannya (seekor anjing) akan mengeluarkan air liur sebagai respons atas munculnya makanan. Dia kemudian mengeksplorasi fenomena ini dan

kemudian mengembangkan satu studi perilaku (behavioral study) yang dikondisikan, yang dikenal dengan teori Classical Conditioning. Menurut teori ini, ketika makanan (makanan disebut sebagai the unconditioned or unlearned stimulus - stimulus yang tidak dikondisikan atau tidak dipelajari) dipasangkan atau diikutsertakan dengan bunyi bel (bunyi bel disebut sebagai the conditioned or learned stimulus - stimulus yang dikondisikan atau dipelajari), maka bunyi bel akan menghasilkan respons yang sama, yaitu keluarnya air liur dari si anjing percobaan.<sup>21</sup>

Teori ini berkembang berdasarkan pada suatu hasil eksperimen yang dilakukan Ivan P. Pavlov, seorang ilmuwan besar Rusia yang menggondol hadiah Nobel pada tahun 1909. Landasan teori ini adalah sebuah produser penciptaan refleks baru dengan cara mendatangkan stimulus sebelum terjadinya refleks itu.<sup>22</sup>Pavlov melakukan eksperimen dengan menggunakan anjing, daging, dan bel. Ia melakukan kombinasi daging sebagai perangsang asli atau US (*unconditioned stimulus*) dengan bel sebagai perangsang netral (*netral stimulus*) yang menjadi stimulus bersyarat, yaitu kombinasi daging dan bel atau CS (*conditioning stimulus*), bersamaan secara berulang-ulang sehingga memunculkan reaksi yang diinginkan, yaitu munculnya liur

---

<sup>21</sup> Titin Nurhidayati, *Implementasi Teori Belajar Ivan Petrovich Pavlov (Classical Conditioning) Dalam Pendidikan*, Jurnal Falasifa, Vol. 3 No. 1, 2012, hal. 24-25

<sup>22</sup> Salvin Amin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Banda Aceh: PeNA, 2003) hal. 87

anjing atau CR (*conditioning respons*) meskipun hanya mendengar bel. Pelaksanaan prosedur eksperimen Pavlov sebagai berikut :<sup>23</sup>

- a) Anjing yang sudah dioperasi kelenjar ludahnya (untuk pengukuran sekresi ludah), dibiarkan kelaparan. Kemudian bel dibunyikan dan 30 detik setelah bel berbunyi makanan diberikan.
- b) Percobaan tersebut diulang berkali-kali dengan jarak waktu 15 menit.
- c) Setelah 23 kali percobaan, ternyata bunyi bel saja telah menyebabkan keluarnya air liur anjing dan bertambah deras bila diberi makanan. Menurut Pavlov, daging sebagai *reinfoecement* penguat.
- d) Berdasarkan eksperimen tersebut, bel merupakan CS, daging merupakan US, dan air liur karena bunyi bel disebut CR.

Dari eksperimen yang dilakukan Pavlov terhadap seekor anjing menghasilkan hukum-hukum belajar, diantaranya :<sup>24</sup>

- 1) *Law of respondent conditioning* yakni hukum pembiasaan yang dituntut. Jika dua macam stimulus dihadirkan secara simultan (yang salah satunya berfungsi sebagai *reinforcer*), maka refleks dan stimulus lainnya akan meningkat.

---

<sup>23</sup> Muhamad Irham, Novan Ardy Wiyani,....., (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 152

<sup>24</sup> Herliani, dkk,....., (Klaten: Lakeisha, 2019), hal. 89

2) *Law of respondent extinction* yakni hukum pemusnahan yang dituntut. Jika refleks yang sudah diperkuat melalui *respondent conditioning* itu didatangkan kembali tanpa menghadirkan *reinforcer*, maka kekuatannya akan menurun.

Dalam pembelajaran di kelas, Pengkondisian Klasik dapat berupa pengalaman negatif dan positif dalam diri anak di kelas. Di antara hal-hal di sekolah anak yang menghasilkan kesenangan karena telah dikondisikan secara klasik adalah lagu favorit, perasaan bahwa kelas adalah tempat yang aman dan menyenangkan, dan kehangatan dan perhatian guru. Anak-anak akan merasa takut di kelas jika mereka mengasosiasikan kelas dengan teguran, dan karenanya teguran atau kritik menjadi CS untuk rasa takut.<sup>25</sup>

### **3. Burrhus Frederic Skinner**

Teori pembiasaan perilaku respons (*operant conditioning*) ini merupakan teori belajar yang berusia paling muda dan masih sangat berpengaruh di kalangan para ahli psikologi belajar masa kini. Penciptanya bernama Burrhus Frederick Skinner (lahir tahun 1904), seorang penganut behaviorisme yang kontroversial.<sup>26</sup>

Burrhus Frederic Skinner dilahirkan di sebuah kota kecil bernama Susquehanna, Pennsylvania, pada tanggal 20 Maret tahun

---

<sup>25</sup> John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*, Ter. Tri Wibowo BS, (Jakarta: KENCANA, 2004) hal. 269

<sup>26</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 106

1904 dan wafat pada tanggal 18 Agustus tahun 1990 setelah terserang penyakit leukemia di Cambridge Hospital, Amerika Serikat. Skinner mendapat gelar BA-nya dalam sastra bahasa Inggris pada tahun 1926 dari Presbyterian-founded Humilton College. Setelah wisuda, ia menekuni dunia tulis menulis sebagai profesinya selama dua tahun. Pada tahun 1928, ia melamar masuk program pasca sarjana psikologi Universitas Harvard. Ia memperoleh MA pada tahun 1930 dan Ph.D pada tahun 1931. Pada tahun 1945, dia menjadi kepala departemen psikologi Universitas Indiana. Kemudian 3 tahun kemudian, tahun 1948, dia diundang untuk datang lagi ke Universitas Harvard. Di Universitas tersebut dia menghabiskan sisa karirnya.<sup>27</sup>

Seperti Pavlov dan Watson, Skinner juga memikirkan tingkah laku sebagai hubungan antara perangsang dan respons. Hanya perbedaannya, Skinner membuat perincian lebih jauh. Skinner membedakan adanya dua macam respons yaitu:<sup>28</sup>

a. *Respondent response (reflexive response)*: respon yang ditimbulkan oleh perangsang-perangsang tertentu. Misalnya, keluar air liur setelah melihat makanan tertentu. Pada umumnya, perangsang-perangsang yang demikian itu mendahului respon yang ditimbulkannya.

b. *Operant response (Instrumental response)*: yaitu respon yang timbul dan berkembangnya diikuti oleh perangsang-perangsang tertentu.

---

<sup>27</sup> Muh. Syafir, dkk, *Teori Belajar Skinner*, Sigma, Vol. 3 Ed. 1, 2011, hal. 57-58

<sup>28</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 95-96

Perangsang yang demikian itu disebut *reinforcing stimuli* atau *reinforcer*, karena perangsang itu memperkuat respon yang telah dilakukan oleh organisme. Jadi yang demikian itu mengikuti (dan karenanya memperkuat) sesuatu tingkah laku tertentu tertentu yang telah dilakukan. Seorang anak yang belajar (telah melakukan perbuatan) lalu mendapat hadiah, maka ia akan menjadi lebih giat belajar (responnya menjadi lebih intensif/kuat).

Perbedaan antara belajar *Classical Conditioning* dan *Operant Conditioning* dapat ditinjau dari segi :<sup>29</sup>

1) Tingkah Laku : *Classical Conditioning*, tanpa sukarela (seseorang tidak mempunyai kontrol atas perilaku). *Operant Conditioning* adalah sukarela (seseorang mempunyai kontrol atas perilaku).

2) Perintah : *Classical Conditioning*, tingkah laku mengikuti kehendak. *Operant Conditioning*, tingkah laku mendahului kehendak.

3) Bagaimana terjadinya belajar : *Classical Conditioning*, dorongan/rangsangan yang bukan dari kebiasaan. *Operant Conditioning* adalah akibat dari tingkah laku yang memengaruhi tindakan.

4) Peneliti Kunci *Classical Conditioning* adalah Pavlov, adapun *Operant Conditioning* adalah Skinner.

---

<sup>29</sup> Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 160

#### 4. J.B Watson

Teori *conditioning* lebih lanjut dikembangkan oleh Watson (1970).<sup>30</sup> Teori belajar yang dikembangkan Watson adalah *Sarban (stimulus and response bond theory)*. Teori ini secara umum adalah sama dengan teori Thorndike yaitu *Connectionisme* dan teori Pavlov *Classical Conditioning*, hal ini dikarenakan yang menjadi landasan dari teori behaviorisme Watson adalah teori Thorndike dan Pavlov. Watson menggunakan teori *Classical Conditioning* Pavlov dalam hal interaksi antara stimulus dan respons yang dilengkapi dengan komponen penguatan (*reinforcement*) dari Thorndike.

*Sarban (stimulus and response bond theory)* adalah teori yang memandang bahwa belajar merupakan proses terjadinya refleksi-refleksi atau respons-respons bersyarat melalui stimulus. Menurut Watson manusia dilahirkan dengan beberapa refleksi dan reaksi-reaksi emosional seperti takut, cinta, dan marah, semua tingkah laku tersebut terbentuk oleh adanya hubungan antara stimulus dan respons baru melalui *conditioning*, sehingga belajar dapat dipandang sebagai cara menanamkan sejumlah ikatan antara perangsang dan reaksi dalam sistem susunan syaraf.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Dirman, Cici Juarsih, *Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hal. 14

<sup>31</sup> Yoga Anjas Pratama, *Relevansi Teori Belajar Behaviorisme Terhadap Pendidikan Agama Islam*, *al-thariqah*, Jurnal Universitas Islam Riau, Vol. 4(1), 2019, hal. 43

## 5. Albert Bandura

Teori belajar sosial dikembangkan oleh Albert Bandura yang oleh banyak ahli dianggap sebagai seorang behavioris masa kini yang moderat karena Bandura memandang tingkah laku manusia bukan semata-mata refleks otomatis atas stimulus (*S-R Bond*), melainkan juga akibat reaksi yang ditimbulkan sebagai hasil interaksi lingkungan dengan skema kognitif manusia itu sendiri.<sup>32</sup>

Albert Bandura serta Richard Walters sudah melaksanakan eksperimen pada kanak-kanak. Hasil eksperimen menampilkan kalau peniruan bisa terjalin cuma lewat pengamatan terhadap sikap model, walaupun pengamatan itu tidak dicoba terus menerus. Teori sosial learning berkata kalau, interaksi antara klien dengan area bisa memodifikasi sesuatu sikap. Metode modeling merupakan salah satu metode konseling yang disusun cocok teori Albert Bandura. Metode modeling ini digunakan apabila tujuan konseling merupakan membentuk sikap baru untuk klien. Prinsip dasar dari metode modeling merupakan klien hendak mendapatkan sikap baru, lewat imitasi ataupun peniruan terhadap seseorang ataupun sebagian orang model. Tetapi bagi Hansen, dengan memakai jenis model tertentu modeling bisa pula buat melenyapkan ataupun kurangi sikap tertentu.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar*, (Ponorogo: WADE GROUP, 2015), hal. 69

<sup>33</sup> Intan Budiana Putri, Muhid, Abdul, *Metode Pendidikan Keteladanan Relevansi Antara Qasidah Burdah dengan Teori Belajar Sosia Albert*



Dalam teorinya, Albert Bandura menekankan dua hal penting yang dianggapnya sangat berpengaruh terhadap perilaku manusia, yaitu : pembelajaran observasional (*modeling*) yang lebih dikenal dengan teori pembelajaran sosial (*social learning theory*) dan regulasi diri (*personality psychology*). Beberapa tahapan yang terjadi dalam proses *modeling* adalah : atensi (perhatian), retensi (ingatan), reproduksi dan motivasi. Selanjutnya regulasi diri atau kemampuan mengontrol perilaku sendiri terdapat tiga tahapan yang terjadi dalam proses regulasi. *Pertama*, pengamatan diri, yakni melihat diri sendiri beserta perilakunya serta terus mengawasi. *Kedua*, penilaian, yakni membandingkan apa yang dilihat pada diri dan perilaku dengan standar ukuran tertentu. *Ketiga*, respons diri, yakni proses memberi imbalan pada diri sendiri setelah berhasil melakukan penilaian sebagai respons terhadap diri sendiri.<sup>34</sup>

## 6. Clark Hull

Clark L. Hull (1884-1952) meraih gelar Ph.D. dari University of Wisconsin pada 1918, tempat dia mengajar dari 1916 sampai 1929 lalu dia pindah ke Yale dan tetap di sana sampai ia meninggal. Ebbinghaus adalah orang yang pertama menggunakan eksperimen untuk meneliti proses belajar, tetapi Hull adalah orang

---

*Bandura*, Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 14 No. 2, 2021, hal. 172

<sup>34</sup> Habib Maulana Maslahul Adi, *Teori Belajar Albert Bandura dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Lisanuna, Vol. 10 No. 1 (2020), hal. 25-26

pertama yang menggunakan teori yang kukuh untuk mempelajari dan menjelaskan proses belajar. Teori Hull disajikan pada tahun 1943 yang kemudian diperluas pada 1952 dalam buku berjudul *A Behavior System*.<sup>35</sup>

Clark Hull juga menggunakan variabel hubungan antara stimulus dan respon untuk menjelaskan pengertian tentang belajar. Namun ia sangat terpengaruh oleh teori evolusi yang dikembangkan oleh Charles Darwin. Oleh sebab itu, teori Hull mengatakan bahwa kebutuhan biologis dan pemuasan kebutuhan biologis adalah penting dan menempati posisi sentral dalam seluruh kegiatan manusia, sehingga stimulus dalam belajarpun hampir selalu dikaitkan dengan kebutuhan biologis, walaupun respon yang akan muncul mungkin bermacam-macam bentuknya.<sup>36</sup>

Clark Hull mengikuti jejak Thorndike dalam usahanya mengembangkan teori belajar. Prinsip-prinsip yang digunakan mirip dengan apa yang dikemukakan oleh para behavior, yaitu dasar stimulus dan adanya penguat (*reinforcement*). Clark Hull mengemukakan teorinya yaitu bahwa suatu kebutuhan atau keadaan terdorong (oleh motif, tujuan, maksud, aspirasi dan ambisi) harus ada dalam diri seseorang yang belajar, sebelum suatu respon dapat

---

<sup>35</sup> Nia Indah Purnama Sari, *Siginifikansi Teori Belajar Clark Hull dan Ivan Pavlov bagi Pendidikan Islam Kontemporer*, Qodwatuna: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3 No. 1, 2020, hal. 3

<sup>36</sup> C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal. 22-23

diperkuat atas dasar pengurangan kebutuhan. Dalam hal ini, efisiensi belajar tergantung pada besarnya tingkat pengurangan dan kepuasan motif yang menyebabkan timbulnya usaha belajar oleh respon-respon yang dibuat individu tersebut. Dua hal yang sangat penting dalam proses belajar Hull adalah adanya motivasi intensif (*incentive motivation*) dan pengurangan stimulus pendorong (*drive stimulus reduction*). Penggunaan secara praktis teori belajar Hull untuk kegiatan di dalam kelas adalah sebagai berikut :

- 1) Teori belajar didasarkan pada drive-reduction atau drive stimulus reduction.
- 2) Instruksional objektif harus dirumuskan secara spesifik dan jelas.
- 3) Ruang kelas harus diatur sedemikian rupa sehingga memudahkan terjadinya proses belajar.
- 4) Pelajaran harus dimulai dari yang sederhana atau mudah menuju kepada yang lebih kompleks atau sulit.
- 5) Kecemasan harus ditimbulkan untuk mendorong kemauan belajar. Latihan harus didistribusikan dengan hati-hati supaya tidak terjadi inhibisi (kelelahan tidak boleh mengganggu belajar).

6) Urutan mapel harus diatur sedemikian rupa sehingga mapel yang terdahulu tidak menghambat, tapi justru harus menjadi perangsang yang mendorong belajar mapel berikutnya.<sup>37</sup>

## 7. Robert Gagne

Robert. M. Gagne dalam bukunya: *The Conditioning of Learning* mengemukakan bahwa: *Learning is a change in human disposition or capacity, wich persists over a period time, and wich is not simply ascribable to process of growth.* Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja. Gagne berkeyakinan bahwa belajar dipengaruhi oleh faktor dari luar diri dan faktor dalam diri dan keduanya saling berinteraksi.

Gagne (1972) mendefinisikan belajar adalah mekanisme di mana seseorang menjadi anggota masyarakat yang berfungsi secara kompleks. Kompetensi itu meliputi, skill, pengetahuan, *attitude* (perilaku), dan nilai-nilai yang diperlukan oleh manusia, sehingga belajar adalah hasil dalam berbagai macam tingkah laku yang selanjutnya disebut kapasitas. Kemampuan-kemampuan tersebut diperoleh peserta didik dari: (1) stimulus dan lingkungan, dan (2) proses kognitif.

---

<sup>37</sup> Nia Indah Purnama Sari,....., Qodwatuna: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3 No. 1, 2020, hal. 4-5

Menurut Gagne (1977), belajar merupakan seperangkat proses yang bersifat internal bagi setiap individu sebagai hasil transformasi rangsangan yang berasal dari peristiwa eksternal di lingkungan individu yang bersangkutan (kondisi). Agar kondisi eksternal itu lebih bermakna sebaiknya diorganisasikan dalam urutan peristiwa pembelajaran (metode atau perlakuan). Selain itu, dalam usaha mengatur kondisi eksternal diperlukan berbagai rangsangan yang dapat diterima oleh panca indera, yang dikenal dengan nama media dan sumber belajar.<sup>38</sup>

Kegiatan belajar adalah interaksi antara individu dengan lingkungan, maka individu akan memiliki kontak dengan lingkungan secara sempurna apabila lingkungan dijadikan rangsangan dan ini yang disebut dengan stimulus. Jadi stimulus yang dikembangkan untuk menjadi situasi dalam sebuah kegiatan belajar akan sangat besar perannya untuk menentukan respon apa yang dikehendaki pada peserta didik. Sementara itu dalam membedakan tipe-tipe belajar Robert M. Gagne mencoba mengembangkan satu pemikiran di mana masing-masing tipe belajar berbeda satu dengan lainnya, sedikitnya Gagne membedakan belajar dalam 8 tipe :<sup>39</sup>

1. *Signal learning* (belajar isyarat)

---

<sup>38</sup> Bambang Warsita, *Teori Belajar Robert M. Gagne dan Implikasinya Pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar*, Jurnal Teknodik, Vol. 12 No. 1 2008, hal. 65

<sup>39</sup> Ina Magdalena, dkk, *Psikologi Pendidikan Dasar*, (Sukabumi: CV Jejak, 2021), hal. 115

2. *Stimulus response learning* (belajar stimulus-respon)
3. *Chaining* (rantai atau rangkaian)
4. *Verbal association* (asosiasi verbal)
5. *Discrimination learning* (belajar diskriminasi)
6. *Concept learning* (belajar konsep)
7. *Rule learning* (belajar aturan)
8. *problem diving* (memecahkan masalah)

Robert M. Gagne banyak merumuskan dari asumsi dasar bagaimana orang belajar, sampai pada proses kegiatan belajar yang sangat rigid. Ini membentuk bahwa model pembelajaran yang dikembangkan Gagne memiliki orisinilitas yang diakui oleh kalangan pendidikan pada khususnya dan ilmu pengetahuan pada umumnya. Berikut adalah bagian-bagian penting pemikiran Gagne yang dapat diperhatikan dalam hal mengembangkan pembelajaran sebagai berikut .<sup>40</sup>

1. Membangkitkan dan memelihara perhatian
2. Menjelaskan kepada murid hasil apa yang diharapkan daripadanya setelah belajar.

---

<sup>40</sup> Ina Magdalena, dkk.,..., (Sukabumi: CV jejak, 2021), hal. 117

3. Merangsang murid untuk mengingat kembali konsep, aturan, dan keterampilan untuk prasyarat belajar berikutnya
4. Menyajikan stimulus yang berkenaan dengan bahan belajar
5. Memberikan bimbingan kepada murid dalam proses belajar
6. Memberikan *feedback* atau balikan dengan memberitahukan kepada murid apakah hasil belajarnya benar atau tidak
7. Menilai hasil belajar dengan memberikan kesempatan kepada murid untuk mengetahui apakah dia sudah benar-benar menguasai bahan pelajaran dengan cara memberi soal
8. Mengusahakan transfer dengan memberikan contoh-contoh tambahan untuk menggenerasikan apa yang telah dipelajari sehingga dapat menggunakan nanti
9. Memanfaatkan apa yang telah dipelajari dengan memberikan latihan-latihan untuk menerapkan apa yang telah dipelajari itu.

## **8. Edwin R. Guthrie**

Metode belajar Edwin Guthrie atau teori belajar yang berfokus pada stimulus respon yang pertama sekali ditemukan oleh Edwin Guthrie. Teori Stimulus-Respon dimulai pada tahun 1930-an. Selama periode teori Stimulus (S) Respons (R) untuk menyempurnakan teorinya Ivan Pavlov yang disebut *Classical Conditioning*. Edwin setuju dengan konsepnya John Watson bahwa psikologi akan diterima

sebagai sains (*science*) bila studi tingkah laku (*behavior*) tersebut dapat diukur, seperti ilmu fisika, teknik, dan sebagainya.<sup>41</sup>

Eksperimen yang dilakukan oleh Guthrie untuk mendukung teori kontiguitas adalah percobaannya dengan kucing yang dimasukkan ke dalam kotak puzzle. Kemudian kucing tersebut berusaha keluar. Kotak dilengkapi dengan alat yang bila disentuh dapat membuka kotak puzzle tersebut. Selain itu, kotak juga dilengkapi alat yang dapat merekam gerakan-gerakan kucing di dalam kotak. Alat tersebut menunjukkan bahwa kucing telah belajar mengulang gerakan-gerakan sama yang diasosiasikan dengan gerakan-gerakan sebelumnya ketika dia dapat keluar dari kotak tersebut. Dari percobaan tersebut dapat kita ketahui bahwa kucing-kucing yang dijadikan sampel untuk penelitian ini mempunyai cara yang berbeda-beda untuk bisa keluar dari kotak puzzle yang telah disiapkan oleh Guthrie. Jika kucing sudah mengetahui bagaimana formula yang tepat untuk bebas dari perangkap kotak tersebut, maka kucing-kucing itu akan berusaha semaksimal mungkin melalui gerakan-gerakan yang sama dan

---

<sup>41</sup> Rajion Saragih, *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Edwin Guthrie Terhadap Kemampuan Mengapresiasi Cerpen "Namaku Dimas Karya Kusniaty"* Oleh Siswa Kelas X SMA GKPI Padang Bulan Medan 2009/2010. <https://media.neliti.com/media/publications/56685-ID-pengaruh-penerapan-metode-pembelajaran-e.pdf>. Diakses pada jam 7.30 22 Juni 2023



dilakukan berulang-ulang sampai berhasil membuka kunci kotak puzzle tersebut dan keluar dengan sendirinya.<sup>42</sup>

Edwin R. Guthrie (18886-1959) dengan teorinya *Contiguous Conditioning* (Pembiasaan Asosiasi Dekat) yang mengasumsikan terjadinya peristiwa belajar berdasarkan kedekatan hubungan antara stimulus dengan respon yang relevan. Di dalamnya terdapat prinsip kontiguitas (*contiguity*) yang berarti kedekatan antara stimulus dan respon. Oleh karena itu, menurutnya peningkatan hasil belajar itu bukanlah hasil pelbagai respon yang kompleks terhadap stimulus-stimulus yang ada, melainkan karena dekatnya asosiasi antara stimulus dengan respon yang diperlukan. Misalnya, seorang siswa diberi stimulus berupa penjumlahan  $2 + 2$ , maka siswa akan merespon dengan 4. Ini menunjukkan adanya kedekatan antara stimulus dengan respon. Jadi dalam proses belajar menurut model ini, terdapat kaitan yang dekat antara stimulus dan respon. Walaupun demikian, dalam proses belajar tetap memerlukan reward, sedangkan hukuman akan lebih efektif apabila menyebabkan murid itu belajar.<sup>43</sup>

Dalam menerapkan teori *contiguous conditioning* akan menjumpai kebiasaan-kebiasaan yang terjadi di lapangan. Ada kebiasaan yang sesuai namun ada juga kebiasaan-kebiasaan yang

---

<sup>42</sup> Ghulamul Mustofa, *Teori Contiguous Conditioning Edwin Ray Guthrie dan Penerapannya Dalam Pembelajaran PAI di Sekolah*, As-Salam, Vol. 8 No. 2, 2019, hal. 196

<sup>43</sup> Izzatur Rusuli, *Refleksi Teori Belajar Behavioristik Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Pencerahan, Vol. 8 No. 1, 2014, hal. 44-45

tidak sesuai. Apabila kebiasaan tersebut sudah sesuai maka bisa dilanjutkan, namun ketika menemui kebiasaan yang *inappropriate* (tidak sesuai), maka kebiasaan itu perlu diputus. Untuk itu perlu memutus pula hubungan antara asosiasi dengan ‘cues’ (yang memunculkan stimuli dan respons). Setidaknya ada tiga metode yang ditawarkan oleh Guthrie untuk mengubah tingkah laku kebiasaan, yaitu:

a. Metode Ambang (*Threshold Ambang*) Metode mencari petunjuk yang memicu kebiasaan buruk dan melakukan respon lain saat petunjuk itu muncul. Misalnya ada seorang siswa yang suka ramai di belakang kelas, untuk menghentikan kebiasaan ramai siswa tersebut, guru dapat memindahkan tempat duduknya ke baris depan.

b. Metode Kelelahan (*Fatigue Method*) Hubungan antara stimulus dan reaksi yang buruk itu dibiarkan saja sampai pelakunya merasa bosan. Sebagai contoh ada seorang siswa yang suka membuat catatan kecil untuk mencontek, maka untuk menghentikan perilaku buruk itu seorang guru bisa menyuruh siswa tersebut membuat catatan berlembar-lembar secara terus menerus sehingga ia akan bosan dengan sendirinya.

c. Metode Reaksi Berlawanan (*Incompatible Response Method*) Metode ini menganggap manusia adalah suatu organisme yang selalu mereaksi kepada stimulus-stimulus tertentu. Jika suatu reaksi terhadap stimulus tertentu telah menjadi kebiasaan, maka cara untuk mengubahnya adalah dengan cara menghubungkan

stimulus dengan reaksi yang berlawanan dengan reaksi yang hendak dihilangkan. Misalnya seorang murid yang merasa ketakutan saat disuruh gurunya maju untuk mengerjakan soal di papan tulis, untuk menghilangkan perasaan takut murid tersebut guru bisa menyuruh siswa maju terus menerus tiap ada soal yang hendak dikerjakan di papan tulis.

Edwin Guthrie menggunakan variabel hubungan stimulus dan respon untuk menjelaskan terjadinya proses belajar. Namun ia mengemukakan bahwa stimulus tidak harus berhubungan dengan kebutuhan atau pemuasan biologis sebagaimana yang dijelaskan oleh Clark dan Hull. Guthrie menjelaskan bahwa hubungan antara stimulus dan respon cenderung hanya bersifat sementara, oleh sebab itu dalam kegiatan belajar siswa perlu sesering mungkin diberikan stimulus agar hubungan antara stimulus dan respon bersifat lebih tetap. Kapasitas otak dari tiap siswa pasti berbeda-beda, mereka ada yang mempunyai kapasitas yang sangat tinggi namun sebaliknya juga ada mereka-mereka yang memiliki kapasitas yang sedang atau bahkan rendah. Bagi yang mempunyai kapasitas daya ingat tinggi mungkin mereka akan mudah dalam belajar di dalam kelas, tapi bagi siswa yang merasa susah dalam belajarnya seorang guru wajib memberikan stimulus sesering mungkin agar mereka selalu ingat terhadap apa yang telah diajarkan. Ada beberapa prinsip belajar yang diajukan oleh Guthrie, yaitu:

a) Bahwa yang terpenting adalah prinsip persyaratan (*conditioning*).

- b) Prinsip pengendalian persyaratan yakni respon akan dikendalikan jika respon lain timbul dengan adanya S-R asli.
- c) Adanya persyaratan yang ditunda.
- d) The law of association.
- e) Pengembangan (perbaikan) *performance* atau tindakan merupakan hasil praktek.

Menurut Guthrie peningkatan hasil belajar itu bukanlah hasil berbagai respon yang kompleks terhadap stimulus-stimulus yang ada, melainkan karena dekatnya asosiasi antara stimulus dengan respon yang diperlukan. Ciri khas dari teori ini adalah contiguity atau kedekatan, sehingga bisa kita prediksi ketika asosiasi tersebut berjarak jauh antara stimulus dengan respon tentu peningkatan hasil belajar bisa tercipta lumayan lama. Kedekatan hubungan antara stimulus dan respon sangat diperlukan oleh seorang guru ketika mengajar di dalam kelas agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan sempurna<sup>44</sup>

Dalam Penerapannya pembelajaran Edwin Guthrie dapat dilakukan dengan langkah seperti berikut. Di awal pembelajaran seorang guru sebaiknya memperhatikan perkembangan siswanya jika di awal siswanya merespon pelajaran dengan baik maka akan kelanjutannya mendapatkan hasil yang baik. Sebaliknya jika di awal

---

<sup>44</sup> Ghulamul Mustofa,..., As-Salam, Vo. 8 No. 2, 2019, hal. 197-199

pembelajaran sudah menunjukkan hasil yang buruk, maka siswa pun akan kesulitan dalam belajar. Edwin Guthrie berpendapat bahwa hukuman memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Raijon Saragih, *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Edwin Guthrie Terhadap Kemampuan Mengapresiasi Cerpen “Namaku Dimas Karya Kusniaty” Oleh Siswa Kelas X SMA GKPI Padang Bulan Medan 2009/2010*. <https://media.neliti.com/media/publications/56685-ID-pengaruh-penerapan-metode-pembelajaran-e.pdf>. Diakses pada jam 7.30 22 Juni 2023

## BAB IV

### RELEVANSI ADABUL ALIM WAL MUTA'ALLIM DENGAN TEORI BEHAVIORISTIK

#### A. Relevansi Konsep Belajar Menurut KH. Muhammad Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adabul Alim Wal Muta'allim dengan Teori Behavioristik

Dalam kitab Adabul Alim wal Muta'allim, konsep belajar menurut K.H. M. Hasyim Asy'ari terdapat beberapa relevansi yang terkait dengan teori Behavioristik sebagai berikut:

##### 1. Penjelasan K.H. M. Hasyim Asy'ari:<sup>1</sup>

ان يحسن النية في طلب العلم بأن يقصد به وجه الله عز وجل والعمل به و احياء الشريعة  
و تنوير قلبه و تحلية باطنه و التقرب من الله تعالى

“Membaguskan niat dalam mencari ilmu, dengan tujuan untuk mencari ridho Allah SWT, serta mampu mengamalkannya, menghidupkan syari'at, untuk menerangi hati, menghiasi batin, dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.”

Penjelasan di atas relevan dengan tujuan teori Behavioristik yaitu berubahnya tingkah laku yang dapat diamati.<sup>2</sup> Mengamalkan

---

<sup>1</sup> Muhammad Hasyim Asy'ari, *Adabul Alim Wal Muta'allim*, (Jombang: Maktabah At-Turats Al-Islami), hal. 25

<sup>2</sup> Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar*, (Ponorogo: Wade Group, 2015), hal. 68

ilmu, mengajarkan, dan menghidupkan syari'at, merupakan bentuk dari berubahnya tingkah laku seorang murid yang dapat diamati setelah mendapatkan ilmu. Yang tadinya murid belum mengerti dan bertindak menjadi dapat faham, mengajarkan, dan bertindak sesuai dengan ilmu yang didapatkan. Dalam Islam diwajibkan untuk mengamalkan ilmu, Rasulullah Saw bersabda, “seberat-beratnya siksaan manusia di hari kiamat adalah seorang alim yang tidak bermanfaat ilmunya (tidak mengamalkan ilmunya)”<sup>3</sup>

2. Penjelasan K.H. M. Hasyim Asy'ari berupa:<sup>4</sup>

يبحث ان يكون الشيخ ممن له على العلوم الشرعية تمام اطلاع و له ممن يوثق به من مشايخ  
عصره كثرة بحث و طول اجتماع لا ممن أخذ العلم عن بطون الاوراق و لم يعرف بصحبة  
المشايخ الحذاق

“Bersungguh-sungguh dalam mencari seorang guru, yaitu yang mempunyai pemahaman lengkap terhadap ilmu syari'at dan termasuk orang-orang yang dipercaya oleh pendidik di zamannya, bukan pendidik yang hanya mempelajari ilmu dari buku-buku saja tanpa diketahui pernah bergaul dengan para pendidik yang cendekia”

---

<sup>3</sup> Muhammad Nawawi, *Maraqil Ubudiyah*, (Surabaya : Darul Ilmi), hal. 6

<sup>4</sup> Muhammad Hasyim Asy'ari,..., (Jombang: Maktabah At-Turats Al-Islami), hal. 29

Relevan dengan model belajar teori Behavioristik yaitu *teacher centred* yakni mendudukan siswa sebagai individu yang pasif.<sup>5</sup> K.H. M. Hasyim Asy'ari mengharuskan seorang pelajar untuk mempunyai guru yang memiliki sanad keilmuan, tidak mendapat ilmu hanya dengan membaca buku saja. Jadi dalam penjelasan K.H. M. Hasyim Asy'ari, murid adalah individu yang pasif yang harus memiliki guru dan mengikuti arahnya, dan tidak boleh mempelajari suatu buku tanpa adanya arahan guru yang memiliki pemahaman yang komprehensif. Allah berfirman, “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai ilmu tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan dimintai pertanggung jawabannya”. Yang dimaksud ilmu adalah prasangka yang mendapat pemahaman dari sanad.<sup>6</sup> Para ulama’ mengatakan bahwa “janganlah kalian belajar kepada seorang yang dulunya hanya banyak membaca buku, namun tidak memiliki guru. Barang siapa hanya belajar dari tumpukan buku-buku, ia akan jatuh pada jurang kesalahpahaman, dirinya akan lahir banyak kekeliruan dan penyelewengan pengetahuan”.<sup>7</sup>

### 3. Penjelasan K.H. M. Hasyim Asy'ari:<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Novi Irwan Nahar, *Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran*, Nusantara, Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, Vol. 8, 2018, hal. 66

<sup>6</sup> Muhammad Nawawi, *Marah Labid Tafsir An-Nawawi At-Tafsir Al-Munir Juz 1*, (Surabaya : Darul Ilmi), hal. 478

<sup>7</sup> Muhammad Nawawi, *Adabul Alim Wal Mutaallim*, Ter. Hijrian A. Prihantoro, (Yogyakarta: DIVA Press, 2018), hal. 138

<sup>8</sup> Muhammad Hasyim Asy'ari,..., (Jombang: Maktabah At-Turats Al-Islami), hal. 29-30



ان ينقاد لشيخه في اموره و لا يخرج عن رأيه و تدبيره

“Bahwa murid harus patuh kepada gurunya dalam segala hal dan tidak keluar dari nasehat-nasehatnya dan aturan-aturannya”

Relevan dengan teori behavioristik yaitu adanya *stimulus* dan *respons*. Segala hal yang keluar dari guru berupa nasihat, aturan, perintah merupakan *stimulus*, dan sikap patuh seorang murid adalah *respons*. Di sini juga menjelaskan bahwa murid itu sebagai objek yang pasif karena KH. Muhammad Hasyim Asy’ari menuntut para murid mengikuti semua nasihat dan aturan-aturan yang dikeluarkan oleh guru atau pendidik. Imam Umar bin Ahmad Baraja’ juga menjelaskan untuk seorang murid mematuhi semua perintah guru dengan senang hati bukan karena takut terhadap hukuman.<sup>9</sup>

#### 4. Perkataan KH. Hasyim Asy’ari:<sup>10</sup>

و من رآه مقصرا و لم يخف نفوره عنفه على قصوره و حرضه على علو الهمة و نبيل المنزلة

في طلب العلم لاسيما ان كان ممن يزيده التعنيف نشاطا و الشكر نبساطا

“Jika guru melihat murid yang lalai maka kasih teguran tegas dan arahan keras kepada murid yang lalai, mendorong murid untuk semangat tinggi dan memperoleh kedudukan dalam mencari ilmu.

---

<sup>9</sup> Umar, *Akhlakul lil Banat Juz 1*, (Surabaya: Ahmad Nubhan), hal. 36

<sup>10</sup> Muhammad Hasyim Asy’ari,..., (Jombang: Maktabah At-Turats Al-Islami), hal. 88

Apalagi jika murid tersebut termasuk orang yang semakin bersemangat jika dikerasi dan semakin bertenaga jika diapresiasi”.

Perkataan KH. Hasyim Asy’ari relevan dengan *reinforcer* atau *punishmen* yaitu teguran dan motivasi kepada murid. Imam Nawawi Ad-Dimsyaqi juga berpendapat bahwa guru juga harus memberikan motivasi yaitu memberitahukan keutamaan ilmu agar dapat membangkitkan kegiatannya dan kecintaannya terhadap ilmu, dan juga guru harus membenci keburukan murid seperti ia membenci keburukan untuk dirinya sendiri.<sup>11</sup>

## **B. Relevansi *Adabul Alim Wal Muta’allim* dengan Pendapat Para Tokoh Behavioristik**

### **1. Koneksionisme Edward Lee Thorndike**

Dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta’allim* penjelasan KH. Muhammad Hasyim Asy’ari terdapat keterkaitan dengan hukum-hukum belajar menurut Edward Lee Thorndike antara lain:

1. Penjelasan K.H. M. Hasyim Asy’ari dalam akhlak pribadi pelajar yaitu<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Sutri Cahyo Kusumo, fuadi, Salis Irvan, *Adab Guru dan Murid Menurut Imam Nawawi Ad-Dimsyaqi (Telaah Kitab Al-Tibyan Fi Adabi Hamalah Al-Qur’an Dan Al-Majmu’ Syarh Al-Muhazzab)*, Jurna Al-Qadam, Vol. 20 No. 1, 2019, hal. 85

<sup>12</sup> Muhammad Hasyim Asy’ari,..., (Jombang: Maktabah At-Turats Al-Islami), hal. 24

ان يطهر قلبه من كل غش و دنس و غلّ و حسد و سوء عقيدة و سوء خلق ليصلح  
بذلك لقبول العلم و حفظه و الإطلاع على دقائق معانيه و الفهم لغوامضه

“Pelajar hendaknya mensucikan hatinya dari setiap sesuatu yang mempunyai unsur menipu, kotor, penuh rasa dendam, hasud, keyakinan yang tidak baik, dan budi pekerti yang tidak baik, hal itu dilakukan supaya ia pantas untuk menerima ilmu, menghafalnya, meninjau kedalaman maknanya dan memahami makna yang tersirat”

Pendapat tersebut relevan dengan hukum Kesiapan (*law off readiness*) yaitu semakin siap suatu organisme memperoleh suatu perubahan tingkah laku, maka pelaksanaan tingkah laku tersebut akan menimbulkan kepuasan individu sehingga asosiasi cenderung diperkuat.<sup>13</sup> Jadi jika seorang pelajar sebelum memulai belajar dengan membersihkan hatinya dari beberapa unsur yang buruk maka seorang pelajar akan mudah menerima, menghafal dan memahami ilmu yang diberikan oleh guru sehingga guru dapat memberikan pelajaran lebih kepada muridnya. Salah satu pendapat Imam Al-Ghazali tentang kewajiban peserta didik yaitu peserta didik harus mendahulukan kesucian dari kerendahan akhlak dan sifat-sifat yang tercela.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Andi Thahir, *Psikologi Belajar Buku Pengantar Dalam Memahami Psikologi Belajar*, (Lampung: Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2014), hal. 124

<sup>14</sup> Darmiah, *Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*, Jurnal MUDARRISUNA, UIN Ar-Raniry, Vol. 11 No. 1, 2021, hal. 175

2. Dalam bab akhlak guru terhadap murid KH. Hasyim Asy'ari menjelaskan :<sup>15</sup>

ان يطلب من الطلبة في بعض الأوقات إعادة المخفوظات و يمتحن ضبطهم لما قدم لهم من القواعد المبهمة و المسائل الغريبة

”Meminta kepada murid-muridnya untuk mengulangi hafalannya dan menguji hafalannya yang telah lalu seperti kaidah-kaidah yang dianggap sulit dan masalah-masalah kontemporer.”

Keterangan itu sama seperti hukum belajar menurut Thordike *law off exercise* yaitu semakin sering tingkah laku diulang/ dilatih, maka asosiasi tersebut akan semakin kuat. Prinsip *law off exercise* adalah koneksi antara kondisi (yang merupakan perangsang) dengan tindakan akan menjadi lebih kuat karena latihan-latihan, tetapi akan melemah bila koneksi antara keduanya tidak dilanjutkan atau dihentikan.<sup>16</sup> Dalam hal ini KH. Hasyim Asy'ari maupun Thorndike bertujuan untuk memperkuat apa yang telah diajarkan oleh seorang guru dengan mengulangi dan menguji muridnya agar apa yang telah dipelajari murid dapat semakin kuat ingatannya dan tidak mudah lupa.

---

<sup>15</sup> Muhammad Hasyim Asy'ari,..., (Jombang: Maktabah At-Turats Al-Islami), hal. 88

<sup>16</sup> Andi Thahir,..., (Lampung: Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2014), hal. 123

3. Dalam bab akhlak guru terhadap murid KH. Hasyim Asy'ari juga menjelaskan:<sup>17</sup>

إذا سلك الطالب في التحصيل فوق ما يقتضيه حاله أو ما يحتمله طاقته و خاف الشيخ  
ضجره أو صاه بالرفق بنفسه

“Bilamana ada murid yang belajar sangat keras melebihi batas kemampuannya, atau masih dalam batas kemampuannya akan tetapi guru takut hal itu akan membuat murid bosan, maka guru menasihatkannya agar beristirahat”

ان يخاطب كلاً من الطلبة لاسيما الفاضل بما فيه تعظيمه و توقيره و يناديه باحِبّ الأسماء  
اليه و ان يرحب بالطلبة اذا لقيهم و عند اقبالهم اليه

“Guru berbicara dengan setiap murid, terutama murid yang memiliki kelebihan, dengan kata-kata yang menunjukkan penghormatan dan penghargaan, memanggil dengan sebutan yang mereka sukai, dan menyambut dengan hangat setiap kali bertemu dengan muridnya”<sup>18</sup>

Penjelasan ini juga sama dengan salah satu hukum belajar Thorndike *law off effect* yaitu hubungan stimulus respons cenderung diperkuat bila akibatnya menyenangkan dan cenderung diperlemah jika

---

<sup>17</sup> Muhammad Hasyim Asy'ari,...., (Jombang: Maktabah At-Turats Al-Islami), hal. 88

<sup>18</sup> Muhammad Hasyim Asy'ari,...., (Jombang: Maktabah At-Turats Al-Islami), hal. 94-95

akibatnya tidak memuaskan. Suatu perbuatan yang disertai akibat menyenangkan cenderung dipertahankan dan lain kali akan diulangi. Sebaliknya, suatu perbuatan yang diikuti akibat tidak menyenangkan cenderung dihentikan dan tidak akan diulang.<sup>19</sup> Dalam hal ini KH. Hasyim Asy'ari juga memperhatikan pembelajaran yang dapat menyenangkan murid dalam belajar, dan menghentikan pembelajaran yang dapat membuat murid-murid merasa bosan dalam belajar. Imam Al-Ghazali juga memperhatikan interaksi antara guru dan murid yaitu dengan guru bersikap lemah lembut terhadap murid, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan santai dan tidak menegangkan, sebaliknya jika guru bersikap kasar kepada murid, maka murid akan merasa tidak nyaman sehingga belajar menjadi tidak menyenangkan.<sup>20</sup>

## **2. *Classical Conditioning* Ivan Pavlov**

Dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim* penjelasan KH. Muhammad Hasyim Asy'ari terdapat keterkaitan dengan hukum-hukum belajar menurut Ivan Pavlov, yaitu penjelasan KH. Muhammad Hasyim Asy'ari berupa:<sup>21</sup>

و يتوودد لغريب حضر عنده

---

<sup>19</sup> Andi Thahir,...., (Lampung: Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2014), hal. 123

<sup>20</sup> Muhamad Ramli, Ahmad Sayuti, *Adab Guru Terhadap Murid Perspektif Imam Al-Ghazali Di Dalam Kitab Bidayah Al-Hidayah*, ADDABANA, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 5 No. 1, 2022, hal. 40

<sup>21</sup> Muhammad Hasyim Asy'ari,...., (Jombang: Maktabah At-Turats Al-Islami), hal. 78

“Guru hendaknya bersikap santun dan ramah terhadap murid baru”

Berkaitan dengan hukum belajar Ivan Pavlov yaitu *Law of respondent conditioning* yakni hukum pembiasaan yang dituntut. Jika dua macam stimulus dihadirkan secara simultan (yang salah satunya berfungsi sebagai *reinforcer*), maka refleks dan stimulus lainnya akan meningkat. Sama seperti Pavlov KH. Muhammad Hasyim Asy'ari melakukan kombinasi pelajaran sebagai perangsang asli atau US (*unconditioned stimulus*) dengan sikap santun dan ramah sebagai perangsang netral (*netral stimulus*) yang menjadi stimulus bersyarat, yaitu kombinasi pelajaran dan sikap santun dan ramah atau CS (*conditioning stimulus*), bersamaan secara berulang-ulang sehingga memunculkan reaksi yang diinginkan, yaitu munculnya sikap perhatian dan semangat dalam mengikuti pelajaran atau CR (*conditioning respons*). Begitu juga dengan *Law of respondent extinction* yakni hukum pemusnahan yang dituntut. Jika refleks yang sudah diperkuat melalui *respondent conditioning* itu didatangkan kembali tanpa menghadirkan *reinforcer* (sikap santun dan ramah), maka kekuatannya akan menurun.

### **3. Operant Conditioning Burrhus Frederic Skinner**

Penjelasan KH. Muhammad Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim*:

ان يخاطب كلا من الطلبة لاسيما الفاضل بما فيه تعظيمه و توقيره و يناديه باحِبّ الأسماء  
اليه و ان يرحب بالطلبة اذا لقيهم و عند اقبالهم اليه

“Berbicara dengan setiap murid, terutama murid yang memiliki kelebihan, dengan kata-kata yang menunjukkan penghormatan dan penghargaan”

Terdapat kaitanya dengan pendapat Skinner tentang *operant response (Instrumental response)*: yaitu respon yang timbul dan berkembangnya diikuti oleh perangsang-perangsang tertentu. Perangsang yang demikian itu disebut *reinforcing stimuli* atau *reinforcer*, karena perangsang itu memperkuat respon yang telah dilakukan oleh organisme.

Dalam penjelasan KH. Muhammad Hasyim Asy’ari, beliau juga sama seperti Skinner yang memperkuat respon yang sudah timbul dari seorang murid sebelum diberikan stimulus. KH. Muhammad Hasyim Asy’ari memperkuat respon yang sudah timbul dari murid (kelebihan murid) dengan *reinforcer stimuli* yaitu berbicara dengan kata-kata yang menunjukkan penghormatan dan penghargaan, sehingga dengan adanya *reinforce stimuli* kelebihan seorang murid akan bertambah semakin kuat.

#### **4. Sarbon John .B Watson**

*Sarbon (stimulus and response bond theory)* adalah teori yang memandang bahwa belajar merupakan proses terjadinya refleks-refleks



atau respons-respons bersyarat melalui stimulus. Menurut Watson manusia dilahirkan dengan beberapa refleksi dan reaksi-reaksi emosional seperti takut, cinta, dan marah, semua tingkah laku tersebut terbentuk oleh adanya hubungan antara stimulus dan respons baru melalui *conditioning*, sehingga belajar dapat dipandang sebagai cara menanamkan sejumlah ikatan antara perangsang dan reaksi dalam sistem susunan syaraf.<sup>22</sup> KH. Muhammad Hasyim Asy'ari dalam penjelasannya:<sup>23</sup>

ان يجب لطالبه ما يجب لنفسه كما ورد في الحديث و يكره له ما يكره و يعتني بمصالح الطلب و يعامله بما يعامل اعز اولاده من الحنو و الشفقة عليه و الإحسان اليه و الصبر على جفاه و على ما وقع منه من نقص لا يكاد يخلو الإنسان عنه و سوء ادب في بعض الأحيان و يبسط عذره بحسب الإمكان و يوقفه مع ذلك على ما صدر منه بنصح و تلطف لا بعنيف و تعسق و يقصد بذلك حسن تربيته تحسين خلقه و إصلاح شأنه

“Guru menyukai perbuatan murid sama seperti perbuatan yang disukai guru seperti yang dijelaskan di dalam hadits, guru juga membenci perbuatan murid sama seperti perbuatan yang dibenci guru, dan memperhatikan kemaslahatan-kemaslahatan belajar, dan bersosialisai

---

<sup>22</sup> Yoga Anjas Pratama, *Relevansi Teori Belajar Behaviorisme Terhadap Pendidikan Agama Islam*, al-thariqah, Jurnal Universitas Islam Riau, Vol. 4(1), 2019, hal. 43

<sup>23</sup> Muhammad Hasyim Asy'ari,....., (Jombang: Maktabah At-Turats Al-Islami), hal. 83-84

kepada murid sebagaimana guru bersosialisasi dengan anak-anaknya dengan kasih sayang, berbuat baik kepada murid, sabar atas keras kepala murid, dan kekurangan murid dalam bersosialisasi, dan jeleknya tatakrama murid dalam kehidupannya. Guru membiarkan murid beralasan jika mungkin, dan menghentikannya dengan nasehat-nasehat, tutur kata yang lembut, tidak kasar atau menganiayanya. Semua itu bertujuan untuk bagusya pendidikan murid, mebaguskan akhlaknya, dan tingkahnya.”

Penjelasan KH. Muhammad Hasyim Asy’ari diatas yaitu membentuk tingkah laku murid (bagus akhlaknya dan tingkahnya) melalui stimulus (nasehat-nasehat) dan dikondisikan dengan tutur kata yang lemut, bersosialisasi dengan kasih sayang, berbuat baik, sabar dengan keburukan dan kekurangan murid, dan lain sebagainya.

### **5. *Modeling* dan Regulasi Albert Bandura**

Penjelasan KH. Muhammad Hasyim Asy’ari juga terdapat kaitanya dengan pendapat Albert Bandura berupa dua hal penting yang dianggapnya sangat berpengaruh terhadap perilaku manusia yaitu:

1. *Modeling* (peniruan terhadap seseorang ataupun sebagian orang model) sama seperti pendapat KH. Muhammad Hasyim Asy’ari:<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Muhammad Hasyim Asy’ari,..., (Jombang: Maktabah At-Turats Al-Islami), hal. 28

ان يترك العشرة فإنّ تركها من اهم ما ينبغي لطالب العلم و لا سيما لغير الجنس خصوصا  
انكثر لعبه و قلت فكرته فإنّ الطبع سراق و آفة العشرة صياح العمر بغير فائدة و ذهاب  
الدين اذا كان مع غير اهله فان احتاج الى من يصحبه فليكن صاحبها صالحا دينيا تقيا ورعا  
رَكِبْنَا كَثِيرَ الْخَيْرِ قَلِيلَ الشَّرِّ حَسَنَ الْمَرْوَةِ قَلِيلَ الْمَمَارَاتِ

"Harus meninggalkan pergaulan yang tidak baik, karena meninggalkannya itu lebih utama dilakukan bagi pencari ilmu, apalagi bergaul dengan lawan jenis khususnya. Karena watak manusia itu mencuri dari watak orang lain. Jika membutuhkan teman, maka orang itu harus shalih, kuat agamanya, takut kepada Allah, wira'i, bersih hatinya, banyak berbuat kebaikan, sedikit berbuat kejelekan, memiliki harga diri yang baik, dan sedikit perselisihannya"

Dalam hal itu KH. Muhammad Hastim Asy'ari sama dengan Albert Bandura juga menjelaskan bahwa perubahan tingkah laku bisa terjadi karena sebab menirukan watak orang (mencuri watak orang lain). Jika teman bergaul itu baik maka orang itu akan menjadi seorang yang baik, begitu juga sebaliknya.

2. Regulasi diri atau kemampuan mengontrol perilaku sendiri sama seperti penjelasan KH. Muhammad Hasyim Asy'ari:<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Muhammad Hasyim Asy'ari,..., (Jombang: Maktabah At-Turats Al-Islami), hal. 27

ان يؤاخذ نفسه بالورع و الاحتياط في جميع شأنه

“Pelajar hendaknya memaksa dirinya untuk bersikap *wira’i* (menjaga diri dari perbuatan yang merusak harga diri) serta berhati-hati dalam setiap tingkah lakunya.”

## 6. *Drive Rediction* Calrk Hull

Dalam Adabul Alim Wal Muta’allim KH. Hasyim Asy’ari menjelaskan:

### 1. Menyedikitkan makan dan minum

ان يقلل الأكل و الشرب فإن الشبع يمنع من العبادة و يثقل البدن و من فوائد قلة الأكل

صحة البدن و دفع الامراض البدنية فإن سببها كثرة الأكل و كثرة الشرب

“Menyedikitkan makan dan minum, karena perut kenyang dapat menghalangi ibadah dan memberatkan badan, manfaat sedikit makan adalah sehatnya badan dan menolak penyakit, karena penyebab sakit adalah banyaknya makan dan minum”<sup>26</sup>

### 2. tidur yang cukup

---

<sup>26</sup> Muhammad Hasyim Asy’ari, ..., (Jombang: Maktabah At-Turats Al-Islami), hal. 26

ان يقلل نومه ما لم يلحقه ضرر في بدنه و ذهنه و لا يزيد في نومه في اليوم و الليلة على

ثمان ساعات

“Menyedikitkan tidur selagi tidak membahayakan badannya dan fikirannya dan tidak menambah waktu tidur dalam sehari semalam di atas delapan jam”

3. *qana'ah* terhadap sesuatu yang didapat.<sup>27</sup>

ان يقنع من القوت و اللباس بما تيسر

“*Qana'ah* terhadap makanan-makanan pokok dan pakaian, dan sesuatu yang mudah didapat”

Penjelasan-penjelasan di atas sama seperti pemikiran Calrk Hull yang memperhatikan kebutuhan biologis sampai stimulus dalam belajarpun hampir selalu dikaitkan dengan kebutuhan biologis.<sup>28</sup> Memenuhi kebutuhan biologis dapat menjadikan tubuh sehat seperti menjaga kebersihan, olahraga, istirahat cukup, tidak stress, makan

---

<sup>27</sup> Muhammad Hasyim Asy'ari,...., (Jombang: Maktabah At-Turats Al-Islami), hal. 25

<sup>28</sup> C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal. 23

makanan yang halal dan *thoyyib*,<sup>29</sup> karena dengan tubuh yang sehat dan bugar akan dapat menunjang peserta didik dalam belajar.

## 7. Stimulus Lingkungan Robert Gagne

Robert Gagne berpendapat bahwa kegiatan belajar adalah interaksi antara individu dengan lingkungan, maka individu akan memiliki kontak dengan lingkungan secara sempurna apabila lingkungan dijadikan rangsangan dan ini yang disebut dengan stimulus. Jadi stimulus yang dikembangkan untuk menjadi situasi dalam sebuah kegiatan belajar akan sangat besar perannya untuk menentukan respon apa yang dikehendaki pada peserta didik.<sup>30</sup> KH. Hasyim Asy'ari juga menjelaskan:<sup>31</sup>

و ليبالغ في زجر من تعدّى في بحثه او ظهر منه لدد او سوء ادب في بحثه او ترك الإنصاف  
بعد ظهور الحق او أكثر الصياح بغير فائدة

"Guru harus dapat menjaga kelasnya dari kegaduhan, dan dapat mengkondisikan dari sesuatu yang dapat merubah tujuan pembahasan

---

<sup>29</sup> Siti Nur Awwalu, Marfuah, Lathifatul, *Tubuh Sehat dengan Makanan Bergizi Sesuai Ajaran Islam*, [fk.ii.ac.id/tubuh-sehat-dengan-makanan-bergizi-sesuai-ajaran-islam/](http://fk.ii.ac.id/tubuh-sehat-dengan-makanan-bergizi-sesuai-ajaran-islam/) Diakses pada 16 Juni 2023 pukul 22.45

<sup>30</sup> Ina Magdalena, dkk, *Psikologi Pendidikan Dasar*, (Sukabumi: CV Jejak, 2021), hal. 115

<sup>31</sup> Muhammad Hasyim Asy'ari,....., (Jombang: Maktabah At-Turats Al-Islami), hal. 76

dan memperhatikan hal-hal yang akan merawat interaksi di antara sesama murid"

Penjelasan ini sesuai dengan pemikiran Robert Gagne yang menjadikan lingkungan sebagai stimulus. Jadi stimulus yang dikembangkan untuk menjadi situasi dalam sebuah kegiatan belajar akan sangat besar peranannya untuk menentukan respon apa yang dikehendaki pada peserta didik.

Pemikiran Robert Gagne seperti membangkitkan dan memelihara perhatian, menjelaskan kepada murid hasil belajar, merangsang murid untuk mengingat kembali konsep, aturan, dan keterampilan untuk prasyarat belajar berikutnya, menyajikan stimulus, memberikan bimbingan kepada murid dalam proses belajar, memberikan *feedback* atau balikan dengan memberitahukan kepada murid apakah hasil belajarnya benar atau tidak, menilai hasil belajar, mengusahakan transfer dengan memberikan contoh-contoh tambahan, memberikan latihan-latihan untuk menerapkan apa yang telah dipelajari itu,<sup>32</sup> ini juga sama seperti pemikiran KH. Hasyim Asy'ari yang telah dijelaskan dalam konsep belajar KH. Muhammad Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim*.

## **8. Contiguous Conditioning Edwin R. Guthrie**

---

<sup>32</sup> Ina Magdalena, dkk, *Psikologi Pendidikan Dasar*, (Sukabumi: CV Jejak, 2021), hal. 119

Edwin R. Guthrie (18886-1959) dengan teorinya *Contiguous Conditioning* (Pembiasaan Asosiasi Dekat) yang mengasumsikan terjadinya peristiwa belajar berdasarkan kedekatan hubungan antara stimulus dengan respon yang relevan. Di dalamnya terdapat prinsip kontiguitas (*contiguity*) yang berarti kedekatan antara stimulus dan respon. Oleh karena itu, menurutnya peningkatan hasil belajar itu bukanlah hasil pelbagai respon yang kompleks terhadap stimulus-stimulus yang ada, melainkan karena dekatnya asosiasi antara stimulus dengan respon yang diperlukan.<sup>33</sup> KH. Muhammad Hasyim Asy'ari juga menjelaskan dalam bab akhlak guru terhadap murid:<sup>34</sup>

ان يحرص على تعليمه و تفهيمه ببذل جهده و تقريب المعنى من غير إكثار لا يحتمله ذهنه  
او بسط لا يضبطه حفظه

"Bersungguh-sungguh dalam pengajaran dan memberikan kephahaman kepada muridnya dengan mencurahkan daya upaya dan menjelaskan materi yang mendekati arti tidak berlebihan dan bukan memberatkan hati dan yang melampaui batas-batas hafalan"

Dalam penjelasan di atas KH. Muhammad Hasyim Asy'ari menekankan pada guru untuk menjelaskan dan memahamkan murid dengan penjelasan yang mudah dipahami atau tidak memberatkan muridnya. Terdapat relevansi antara pendapat KH. Muhammad Hasyim

---

<sup>33</sup> Izzatur Rusuli, *Refleksi Teori Belajar Behavioristik Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Pencerahan, Vol. 8 No. 1, 2014, hal. 44

<sup>34</sup> Muhammad Hasyim Asy'ari, ..., (Jombang: Maktabah At-Turats Al-Islami), hal. 85



Asy'ari dengan pendapat Edwin R. Guthrie yaitu memperhatikan kedekatan antara stimulus (penjelasan guru) dengan respon (kapasitas otak murid) yaitu dengan penjelasan yang tidak melampaui batas-batas hafalan murid.

Dalam teori *contiguity* perlu memperhatikan kapasitas otak seseorang, karena kapasitas setiap orang berbeda-beda. Maka, perlu adanya penjelasan yang berbeda-beda kepada murid sesuai kapasitas yang mereka miliki. KH. Muhammad Hasyim Asy'ari juga menjelaskan:<sup>35</sup>

و يقتصر على تصوير المسئلة و تمثيلها لمن لم يتأهل لفهم مأخذها و دليلها

“Guru membuat ringkasan-ringkasan masalah dan memberikan contoh masalah kepada murid yang belum ahli dalam memahami materi dan dalil-dalilnya”

Dalam penjelasan itu beliau juga menyuruh guru untuk memperhatikan penyampaian materi kepada murid sesuai kapasitas yang mereka miliki.

---

<sup>35</sup> Muhammad Hasyim Asy'ari,..., (Jombang: Maktabah At-Turats Al-Islami), hal. 85

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Belajar menurut teori behavioristik adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus (rangsangan) dan respon (tanggapan). Teori Behavioristik dengan model hubungan stimulus dan responnya berupa *teacher centred*. Para tokoh teori behavioristik yaitu Pavlov, Watson, Skinner, Thorndike, Hull, Guthrie, dan Gagne.

Konsep belajar KH. Muhammad Hasyim Asy'ari terdapat dalam bab akhlak pribadi seorang murid, akhlak seorang pelajar terhadap gurunya, akhlak pelajar terhadap pelajarannya, akhlak guru ketika mengajar, dan akhlak guru kepada murid.

Dalam kitab *Adabul Alim wal Muta'allim*, konsep belajar menurut K.H. M. Hasyim Asy'ari terdapat beberapa relevansi yang terkait dengan tujuan belajar, konsep belajar yang berupa stimulus dan responnya yang dinilai relevan dengan beberapa pemikiran tokoh behavioristik yaitu teori koneksionisme Edward Lee Thorndike, *classical conditioning* Ivan Pavlov, *operant conditioning* Skinner, *sarboon* J.B. Watson, *modeling* dan regulasi Albert Bandura, *drive rediction* Calrk Hull, stimulus lingkungan Robert Gagne, dan *contiguous conditioning* Guthrie.

## **B. Saran**

Setelah penulis melihat hasil penelitian ini yaitu adanya beberapa relevansi antara konsep belajar KH. Muhammad Hasyim Asy'ari dengan teori behavioristik dan beberapa pemikiran para tokoh behaviorism, maka penulis merasa perlu memberi beberapa saran kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti pemikiran salah satu tokoh behavioristik dengan lebih terperinci.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Habib Maulana Maslahul. 2020. *Teori Belajar Albert Bandura dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Lisanuna. Vol. 10 No. 1
- Amin, Salvin. 2003. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Banda Aceh: PeNA
- Asy'ri, Muhammad Hasyim. *Adab al-Alim wa al-Muta'allim*. Jombang: Maktabah al-Turatsa al-Islami
- Asy'ari, M. Hasyim. 2021. *Bimbingan Akhlak Mulia Bagi Guru dan Murid (Adabul Alim wal Muta'allim)*, Ter. Sholih Ilham. Tuban: Manabul Huda
- Awwalu, Siti Nur, Lathifatul Marfuah. *Tubuh Sehat dengan Makanan Bergizi Sesuai Ajaran Islam*, [fk.ii.ac.id/tubuh-sehat-dengan-makanan-bergizi-sesuai-ajaran-islam/](http://fk.ii.ac.id/tubuh-sehat-dengan-makanan-bergizi-sesuai-ajaran-islam/) Diakses pada 16 Juni 2023 pukul 22.45
- Baharuddin. 2010. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Budiningsih, C. Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dangnga, Muhammad Sirri, dkk. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran Inovatif*. Makassar: Sibuku

- Darmiah. 2021. *Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*, Jurnal Mudarrisuna, UIN Ar-Raniry, Vol. 11 No. 1
- Dirman, Cici Juarsih. 2014. *Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Fadli, Muhammad Rijal, Bobi Hidayat. 2018. *KH. Hasyim Asy'ari dan Resolusi Jihad (dalam Usaha Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Tahun 1945)*. Lampung: CV. Laduny Alifatama
- Herliani, dkk. 2021. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Klaten: Lakeisha
- Irham, Muhamad, Novan Ardy Wiyani. 2014. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Kolis, Nur, Aisyah Fajar Putri Artini. 2022. *Studi Komparatif : Teori Edward Lee Thorndike dan Imam Al-Ghazali Dalam Implementasinya di Pembelajaran Anak Usia Dini*. Abata: Jurnal Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini, Vol. 2 No. 1
- Komaruddin, Yooke Tjumparmah. 2006. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kripendoff, Klaus. 1993. *Analisis Isi : Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta: Citra Niaga Rajawali Press
- Kusumo, Sutri Cahyo, Salis Irvan Fuadi. 2019. *Adab Guru dan Murid Menurut Imam Nawawi Ad-Dimsyaqi (Telaah Kitab Al-Tibyan Fi Adabi Hamalah Al-Qur'an Dan Al-Majmu' Syarh Al-Muhazzab)*, Jurna Al-Qadam, Vol. 20 No. 1
- Magdalina, Ina, dkk .2021. *Psikologi Pendidikan Dasar*. Sukabumi: CV Jejak

- Maslahul Adi, Habib Maulana. 2020. *Teori Belajar Albert Bandura dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Lisanuna. Vol. 10 No. 1
- Mudjiron. 2021. *Psikologi Pendidikan Penerapan Prinsip-prinsip dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Mustofa, Ghulamul. 2019. *Teori Contiguous Conditioning Edwin Ray Guthrie dan Penerapannya Dalam Pembelajaran PAI di Sekolah*. As-Salam, Vo. 8 No. 2
- Nahar, Novi Irwan. 2018. *Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran*, Nusantara, Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, Vol. 8
- Nawawi, Muhammad. *Maraqil Ubudiyah*. Surabaya : Darul Ilmi
- Nawawi, Muhammad. *Marah Labid Tafsir An-Nawawi At-Tafsir Al-Munir Juz 1*. Surabaya : Darul Ilmi
- Nawawi, Muhammad. 2018. *Adabul Alim Wal Mutaallim*, Ter. Hijrian A. Prihantoro, Yogyakarta: DIVA Press
- Nurhidayati, Titin. 2012. *Implementasi Teori Belajar Ivan Petrovich Pavlov (Classical Conditioning) Dalam Pendidikan*. Jurnal Falasifa. Vol. 3 No. 1
- Nurjany, Ifah. 2020. *KH. Hasyim Asy'ari Pendiri NU yang Luas Ilmunya*. Jakarta: Bee Media Pustaka
- Nurjan, Syarifan. 2015. *Psikologi Belajar*. Ponorogo: Wade Group
- Pratama, Yoga Anjas. 2019. *Relevansi Teori Belajar Behaviorisme Terhadap Pendidikan Agama Islam*, al-thariqah, Jurnal Universitas Islam Riau, Vol. 4(1)

- Purnama Sari, Nia Indah. 2020. *Siginifikansi Teori Belajar Clark Hull dan Ivan Pavlov bagi Pendidikan Islam Kontemporer*. Qodwatuna: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3 No. 1
- Purwanto, M. Ngalim. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Putri, Intan Budiana, Abdul Muhid. 2021. *Metode Pendidikan Keteladanan Relevansi Antara Qasidah Burdah Dengan Teori Belajar Sosia Albert Bandura*. Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 14 No. 2
- Rahayu, Qona'atun Putri, *Biografi Lengkap KH. M. Hasyim Asy'ari*, <https://tebuireng.online/biografi-lengkap-kh-m-hasyim-asyari/> diakses pada 10 Oktober 2022 pukul 23.28.
- Rifa'i, Muhamad. 2009. *K.H. Hasyim Asy'ari Biografi Singkat 1871-1947*. Jogjakarta: Garasi
- Rusuli, Izzatur. 2014. *Refleksi Teori Belajar Behavioristik Dalam Perspektif Islam*. Jurnal Pencerahan, Vol. 8 No. 1
- Ramli, Muhamad, Ahmad Sayuti. 2022 *Adab Guru Terhadap Murid Perspektif Imam Al-Ghazali Di Dalam Kitab Bidayah Al-Hidayah*, Addabana, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 5 No. 1
- Sabri, M. Alisuf. 2010. *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*. Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya

- Santrock, John W. 2004. *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*, Ter. Tri Wibowo BS. Jakarta: Kencana
- Sari, Milya. 2020. Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA, *Natural science: Journal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6.1 ( hal 41-53)<https://ejournal.uinib.ac.id/journal/index.php/naturalscienc/e/article/view/1555/1159>>.
- Saragih, Raijon. *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Edwin Guthrie Terhadap Kemampuan Mengapresiasi Cerpen "Namaku Dimas Karya Kusniaty" Oleh Siswa Kelas X SMA GKPI Padang Bulan Medan 2009/2010*. <https://media.neliti.com/media/publications/56685-ID-pengaruh-penerapan-metode-pembelajaran-e.pdf>. Diakses pada jam 7.30 22 Juni 2023
- Siyoto, Sandu, M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Syafir, Muh, dkk. 2011. *Teori Belajar Skinner*, Sigma, Vol. 3 Ed. 1
- Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya



- Thahir, Andi. 2014. *Psikologi Belajar Buku Pengantar Dalam Memahami Psikologi Belajar*. Lampung: Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Tim Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. 2020. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*. Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
- Thobroni, M. 2015. *Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Umar. *Akhlakul lil Banat Juz 1*. Surabaya: Ahmad Nubhan
- Warsita, Bambang. 2008. *Teori Belajar Robert M. Gagne dan Implikasinya Pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar*. Jurnal Teknodik, Vol. 12 No. 1

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia  
Telp: 024-7601295, Email: ftk@walisongo.ac.id, Website: ftk.walisongo.ac.id

Nomor : B-2774/Un.10.3/J.1/PP.00.9/06/2022      21 Juni 2022  
Lamp. :  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada  
Yth. 1. Bpk. Muhammad Rikza, M.S.I  
      2. Bpk. Mohammad Farid Fad, M.S.I  
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Muhammad Misbahus Shudur
2. NIM : 1803016116
3. Semester ke- : 8
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Relevansi Konsep Belajar Menurut K.H Muhammad Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adab Al-'Alim wa Al-Muta'allim dengan Teori Behavioristik.*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

A.n. Dekan  
Ketua Jurusan PAI,  
  
Dr. Filtris, M.Ag



## Lampiran 2: Surat Keterangan Bebas Kuliah.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. H. Harko Km 2 (024) 7600295 Fax. 7615387 Semarang 50185  
Website: <http://frik.walisongo.ac.id>

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 3173/Un.10.3/K/DA.04.09/06/2023

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Muhammad Misbahus Shadar  
Tempat, Tgl lahir : Semarang, 29 Februari 2000  
NIM : 1803016116  
Program/Semester/Tahun : S1/10/2023  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Beringin Tambakaji, RT 01 RW 08 Ngaliyan Semarang

Bahwa yang bersangkutan:

Telah menyelesaikan semua mata kuliah dan dinyatakan **BEBAS KULIAH** di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Surat keterangan ini diberikan untuk keperluan: *Persyaratan Ujian Munqasyah*.

Demikian harap maklum bagi yang berkepentingan.

Semarang, 23 Juni 2023

An, Dekan  
Muhammad Bagion Tutu Usaha  
Muhammad Khotimah

Tembusan:  
Dekan FTK UIN Walisongo (sebagai laporan)

Lampiran 3: Penilaian Pembimbing

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Pabelan, Dh. Pabelan, Kabupaten Karangasem 61161, 61162, 61163, Semarang 75001

---

Semarang, 17 Juni 2023

Kel : Nilai Bimbingan

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,  
UIN Walisongo  
Dl Semarang

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat kami beritahukan, setelah kami membimbing skripsi mahasiswa/mahasiswailah :

Nama : Muhammad Mishalrus Shudur  
NIM : 1803016116  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : Relevansi Konsep Belajar Menurut KH. Muhammad Hasyim Azy'ari  
Dalam Kitab Adabul Alim Wal Muta'allim Dengan Teori Behavioristik

Maka nilai naskah skripsinya adalah : 38 (Aya Rhyon)

Catatan khusus Pembimbing : \_\_\_\_\_

Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,  
  
**Dr. Mukhammad Rizca, S.Pd.I., M.Si.**  
NIP. 198003202007101001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Prof. Dr. H. M. Ngalim Mateneh, Kampus II Salya, 50141 Tegal 51060 Semarang 50001

Semarang, 17 Juni 2023

Hai : NGLai Bimbingan

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Wa'alaikumu salaam Wa: WB.*

Dengan hormat kami beritabukan, setelah kami membimbing skripsi mahasiswa/mahasiswi :

Nama : Muhammad Muhibbus Sholah  
NIM : 1803016116  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : Relevansi Konsep Belajar Menurut KH. Muhammad Hasyim Azy'ati  
Dalam Kitab Adabul Alim Wal Muta'allim Dengan Teori Behavioristik

Maka nilai raskah skripsinya adalah : 78

Catatan khusus Pembimbing : fab

Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wa'alaikumu salaam Wa: WB.*

Pembimbing II.

Mohamad Farid Fad, M.S.I  
NIP. 196404162019011001

## Lampiran 4: Transkrip Nilai



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

Jl. Walisongo No 3-5 Telp/fax: (024) 7604554, 7624334, Semarang 50185

### TRANSKRIP NILAI

Nama Mahasiswa : MUHAMMAD MISBAHUS SHUDUR  
NIM : 1803016116  
Tempat dan Tanggal Lahir : Semarang, 29 Februari 2000  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Kelulusan : 00 0000  
Nomor Ijazah :

NO	KODE	MATA KULIAH	SKS	NILAI	ANGKA	SKS ANGIKA
48	URN-6201	Ahlak Tasawuf	2	B+	3.70	7.40
49	URN-6202	Ilmu Fiqh	2	A	4.00	8.00
50	URN-6203	Pendidikan Pancasila	2	B+	3.70	7.40
51	URN-6204	Pendidikan Kewarganegaraan	2	A	4.00	8.00
52	URN-6205	Ilmu Taurat	2	B	3.40	6.80
53	URN-6206	Ulum Al-Qur'an	2	B+	3.50	7.00
54	URN-6207	Ulum Ah-Hadits	2	B+	3.90	7.80
55	URN-6208	Falsafah Kesatuan Ilmu	2	B+	3.60	7.20
56	URN-6209	Sejarah Peradaban Islam	2	A	4.00	8.00
57	URN-6210	Bahasa Arab I	2	B	3.40	6.80
58	URN-6211	Bahasa Arab II	2	A	4.00	8.00
59	URN-6212	Bahasa Inggris I	2	B	3.40	6.80
60	URN-6213	Bahasa Inggris II	2	C+	2.90	5.80
61	URN-6214	Bahasa Indonesia	2	B	3.00	6.00
62	URN-6415	Kuliah Kerja Nyata	4	A	4.00	16.00
Jumlah			140		226.90	517.20

Jumlah Bekas Kredit : 140  
Jumlah SKS x Angka : 226.90  
IPK : 3.69  
Predikat : CUMLAUDE  
Judul Skripsi :

Semarang, 23 Juni 2022

Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo



Drs. P. Maryani, M.M.

NIP. 19631118 199703 1 002

#### Keterangan

IPK	PREDIKAT
3.50 - 4.00	CUMLAUDE
3.00 - 3.49	AMAT BAIK
2.50 - 2.99	BAIK
2.00 - 2.49	CUKUP

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **RIWAYAT HIDUP**

#### **A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Muhammad Misbahus Shudur
2. Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 29 Februari 2000
3. Alamat Rumah : Beringin Tambakaji RT 01 RW 08  
Ngaliyan, Semarang
4. No Hp : 087728090822
5. Email : [m.misbahusshudur@gmail.com](mailto:m.misbahusshudur@gmail.com)

#### **B. Riwayat Pendidikan**

Pendidikan Formal :

1. RA Miftahul Akhlaqiyah
2. MI Mifathul Akhlaqiyah Semarang Lulus Tahun 2012
3. MTs Raudlatul Ulum Guyangan Lulus Tahun 2015
4. MA Raudlatul Ulum Guyangan Lulus Tahun 2018

